PENGARUH AUDIT MANAJEMEN, KOMITMEN ORGANISASI DAN PENGENDALIAN INTERNAL TERHADAP PENERAPAN PRINSIP-PRINSIP *GOOD CORPORATE GOVERNANCE* PADA BADAN USAHA MILIK NEGARA

Tesis S-2

Program Magister Akuntansi

Diajukan Oleh :

Dinah Husnia

18919024

PROGRAM PASCASARJANA FAKULTAS EKONOMIKA DAN BISNIS

PROGRAM STUDI MAGISTER AKUNTANSI

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

YOGYAKARTA

2021

Pernyataan Bebas Plagiarisme

" Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam tesis ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam referensi. Apabila dikemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar, maka saya sanggup menerima hukuman atau sanksi apapun sesuai dengan peraturan yang berlaku."

Yogyakarta, 23 Januari 2021

Penyusun,



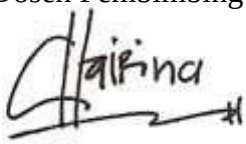
(Dinah Husnia)

HALAMAN PENGESAHAN

Yogyakarta, 23 Januari 2021

Telah diterima dan disetujui dengan baik oleh:

Dosen Pembimbing



Ayu Chairina Laksmi,SE.,M.AppCom.,M.Res., Ph.D.,Ak.,CA.

BERITA ACARA UJIAN TESIS

Pada hari Senin tanggal 18 Januari 2021 Program Studi Akuntansi Program Magister, Fakultas Bisnis dan Ekonomika Universitas Islam Indonesia telah mengadakan ujian tesis yang disusun oleh :

DINAH HUSNIA

No. Mhs. : 18919024

Konsentrasi : Audit Forensik

Dengan Judul:

PENGARUH AUDIT MANAJEMEN, KOMITMEN ORGANISASI DAN PENGENDALIAN INTERNAL TERHADAP PENERAPAN PRINSIP-PRINSIP GOOD CORPORATE GOVERNANCE PADA BADAN USAHA MILIK NEGARA

Berdasarkan penilaian yang diberikan oleh Tim Penguji, maka tesis tersebut dinyatakan **LULUS**

Penguji I	Penguji II
Ayu Chairina Laksmi,SE.,M.AppCom.,M.Res., Ph.D.,Ak.,CA.	Dr. Mahmudi, SE., M.Si.

Mengetahui

Ketua Program Studi Magister Akuntansi,

Drs. Dekar Urumsah, SSi.,M.Com.,Ph.D.,CfrA.

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Warohmatullohi Wabarokatu.

Alhamdulillahirabbil'alamiin, Puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT atas segala Rahmat dan KaruniaNya sehingga penulis dapat menyelesaikan tesis yang berjudul "Pengaruh Audit Manajemen, Komitmen Organisasi Dan Pengendalian Internal Terhadap Penerapan Prinsip-Prinsip *Good Corporate Governance* Pada Badan Usaha Milik Negara" Tesis ditulis dalam rangka memenuhi sebagai persyaratan untuk memperoleh gelar Magister Akuntansi (S2) di Universitas Islam Indonesia Yogyakarta. Terselesainya penulisan ini tidak terlepas dari bantuan berbagai pihak. Pada kesempatan ini penulis ingin mengucapkan terima kasih yang tak terhingga kepada semua pihak yang telah membantu baik dalam proses penelitan maupun selama penulisan. Ucapan terima kasih ini disampaikan kepada:

1. Bapak Fathul Wahid, S.T., M.Sc., Ph.D, selaku rektor Universitas Islam Indonesia Yogyakarta.
2. Bapak Prof. Dr. Jaka Sriyana, SE., M.Si, selaku Dekan Fakultas Bisnis dan Ekonomika Universitas Islam Indonesia.
3. Bapak Johan Arifin, S.E., M.Si., Ph.D, selaku Ketua Jurusan Akuntansi Fakultas Bisnis dan Ekonomika Universitas Islam Indonesia Yogyakarta.
4. Bapak Drs. Dekar Urumsah, S.Si., M.Com (IS)., Ph.D, selaku Ketua Program Studi Akuntansi Fakultas Bisnis dan Ekonomika Universitas Islam Indonesia.

5. Ibu Ayu Chairina Laksmi, S.E., M.AppCom., M.Res., Ph.D., Ak, CA selaku dosen pembimbing yang telah mengarahkan dan membimbing selama penyusunan tesis ini.
6. Bapak Fitra Roman Cahaya, SE., M.Com., Ph.D. dan Dr.Mahmudi selaku dosen penguji tesis yang telah memberikan saran dan masukan bagi perbaikan tesis ini.
7. Seluruh dosen dan karyawan karyawati di lingkungan Fakultas Bisnis dan Ekonomika Universitas Islam Indonesia Yogyakarta.
8. Kepada kedua orang tua Bapak Muhammad Ali dan Ibu Suryati yang telah memberikan doa, motivasi serta dukungan moril dan materil.
9. Seluruh teman-teman Magister Akuntansi Angkatan 17 yang telah saling mendukung, memberikan sumbangan pemikiran dan motivasi sehingga penulisan ini dapat diselesaikan.
10. Kepada seluruh pihak yang membantu demi terselesainya penelitian ini.

Penulis menyadari bahwa dalam penulisan tesis ini masih terdapat banyak kekurangan. Untuk itu masukan berupa kritik dan saran yang membangun sangat penulis harapkan. Semoga penelitian ini bermanfaat untuk perkembangan ilmu pengetahuan khususnya dibidang perpajakan serta bermanfaat bagi pembaca dan semua pihak. ***Wassalamu'alaikum Warohmatullohi Wabarokatu.***

Yogyakarta, 04 Januari 2021

Penulis

Dinah Husniah

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan 1) untuk menganalisis pengaruh audit manajemen terhadap penerapan prinsip-prinsip *good corporate governance* pada badan usaha milik negara 2) untuk menganalisis pengaruh komitmen organisasi terhadap penerapan prinsip-prinsip *good corporate governance* pada badan usaha milik negara 3) untuk menganalisis pengaruh pengendalian internal terhadap penerapan prinsip-prinsip *good corporate governance* pada badan usaha milik negara. Sumber data yang digunakan adalah data sekunder yang didapat dari website Bursa Efek Indonesia diakses dari www.idx.co.id. Metode pengumpulan data menggunakan metode dokumentasi dan studi pustaka. Kriteria sampel yang digunakan adalah badan usaha milik negara yang terdaftar di BEI tahun 2019. Pengambilan sampel dilakukan dengan purposive sampling. Alat analisis yang digunakan adalah analisis deskriptif dan analisis regresi linier berganda.

Hasil pengujian hipotesis yang dilakukan dengan rumus regresi linier berganda menunjukan bahwa 1) audit manajemen berpengaruh positif dan signifikan terhadap penerapan prinsip-prinsip *good corporate governance* pada badan usaha milik negara 2) komitmen organisasi berpengaruh posisitif dan signifikan terhadap penerapan prinsip-prinsip *good corporate governance* pada badan usaha milik negara 3) pengendalian internal berpengaruh positif dan signifikan terhadap penerapan prinsip-prinsip *good corporate governance* pada badan usaha milik negara.

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis dibuktikan dari ketiga variabel yang memiliki skor pengaruh paling tinggi adalah audit internal. Semakin baik kualitas audit internal dalam sebuah Badan Usaha Milik Negara maka akan semakin ekonomis, efisiensi, dan efektivitas kegiatan yang terjadi dalam entitas tersebut. Sehingga kegiatan-kegiatan yang tidak bernilai tambah bagi perusahaan dapat diminimalisir dengan penerapan prinsip-prinsip *Good Corporate Governance* yang baik.

Kata Kunci: *Good Corporate Governance*, Audit Manajemen, Komitmen Organisasi, Pengendalian Internal.

ABSTRACT

This study aims 1) to analyze the effect of management audit on the application of the principles of good corporate governance in state-owned enterprises 2) to analyze the effect of organizational commitment on the application of the principles of good corporate governance in state-owned enterprises 3) to analyze the effect of internal control on the application of the principles of good corporate governance in state-owned enterprises. The data source used is secondary data obtained from the Indonesia Stock Exchange website accessed from www.idx.co.id. Methods of data collection using the method of documentation and literature study. The sample criteria used were state-owned enterprises listed on the IDX in 2019. Sampling was carried out by purposive sampling. The analytical tool used is descriptive analysis and multiple linear regression analysis.

The results of hypothesis testing carried out with the multiple linear regression formula show that 1) management audit has a positive and significant effect on the application of the principles of good corporate governance in state-owned enterprises 2) organizational commitment has a positive and significant effect on the application of the principles of good corporate governance in state-owned enterprises 3) internal control has a positive and significant effect on the implementation of good corporate governance principles in state-owned enterprises.

Based on the results of hypothesis testing, it is proven that the three variables that have the highest influence score are internal audit. The better the quality of internal audit in a State Owned Company, the more economical, efficient and effective the activities that occur in that entity. So that activities that do not add value to the company can be minimized by applying the principles of good Good Corporate Governance.

***Keywords**: Good Corporate Governance, Management Audit, Organizational Commitment, Internal Control.*

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL

PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME i

HALAMAN PERSETUJUAN ii

BERITA ACARA UJIAN TESIS iii

KATA PENGANTAR iv

ABSTRAK v

***ABSTRACT* ..... vi**

DAFTAR ISI vii

DAFTAR TABEL ix

DAFTAR GAMBAR x

DAFTAR LAMPIRAN xi

BAB I PENDAHULUAN 1

1.1 Latar Belakang 1

1.2 Rumusan Masalah 7

1.3 Tujuan Penelitian 7

1.4 Manfaat Penelitian 7

1.5 Sistematika Penulisan 9

BAB II KAJIAN PUSTAKA 10

2.1 Landasan Teori 10

2.2 Penelitian Terdahulu 21

2.3 Pengembangan Hipotesis 23

2.4 Kerangka Penelitian 28

BAB III METODE PENELITIAN 29

3.1 Desain Penelitian.....29

3.2 Populasi, Sample dan Teknik Pengumpulan Data 29

3.3 Jenis dan Sumber Data.....31

3.4 Definisi Operasional Variabel dan Pengukurannya 37

3.5 Teknik Analisis Data.....42

BAB IV ANALISIS DAN PEMBAHASAN 44

4.1 Deskripsi Data.....44

4.2 Pengujian kualitas data.....47

4.3 Pengujian Asumsi Klasik 48

4.4 Pengujian Hipotesis.....52

4.5 Pembahasan Hasil Penelitian 56

BAB V PENUTUP.....62

5.1 Kesimpulan 62

5.2 Implikasi Penelitian.....63

5.3 Keterbatasan Penelitian.....66

5.4 Saran.....67

DAFTAR PUSTAKA.....68

LAMPIRAN.....73

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Penelitian terdahulu.....22

Tabel 3.1 Daftar Badan Usaha Milik Negara yang Terdaftar di BEI.....30

Tabel 3.2 Ringkasan Hasil Penilaian GCG.....36

Tabel 3.3 Kategori Kualitas Penerapan GCG.....36

Tabel 4.2.1 Ringkasan Prosedur pengambilan Sampel.....44

Tabel 4.3.1 *Descriptive Statistics*.....45

Tabel 4.4.3 *Correlations*.....46

Tabel 4.5.1 *One-Sample Kolmogrov-Smirnov Test*.....48

Tabel 4.5.2 Multikolinieritas Test.....49

Tabel 4.5.3 Linearity Test.....50

Tabel 4.5.4 Coefficients.....51

Tabel 4.6.1 Coefficientsa.....52

Tabel 4.6.2 Hasil Uji Koefisien Determinasi R2.....54

Tabel 4.6.3 Hasil Uji F.....55

Tabel 4.6.4 Hasil Uji T.....55

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran.....28

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran I Data Perusahaan 73

Lampiran II Hasil Olahan SPSS.....75

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Secara umum setiap perusahaan mempunyai motif kegiatan yang sama yaitu maksimalkan keuntungan dan meminimalkan biaya serta menciptakan nilai tambah bagi manajemen (stakeholder) dan para investor (shareholder). Seluruh kegiatan yang dilakukan perusahaan dimaksudkan agar dapat memaksimalkan kinerja dari para karyawan secara keseluruhan sehingga tujuan perusahaan dapat dicapai secara maksimal. Kinerja perusahaan yang semakin meningkat tentunya akan berimbas pada meningkatnya profit hal tersebut juga akan membuat nilai perusahaan akan semakin meningkat dan baik di mata investor. Berbeda dengan perusahaan pada umumnya (swasta) yang berorentasikan pada profit, Badan Usaha Milik Negara merupakan sebuah badan yang lebih mengedepankan kesejahteraan masyarakat banyak. Menurut direktur operasional PT Perkebunan nusantara II tahun (2017) memaparkan bahwa Badan Usaha Milik Negara merupakan pelaku ekonomi nasional yang ikut menentukan arah pembangunan ekonomi Indonesia dimasa-masa yang akan datang, termasuk menjadi penggerak utama pemulihan ekonomi nasional. Oleh karena itu, kebijakan yang berkenaan dengan Badan Usaha Milik Negara harus benar-benar membawa nilai-nilai untuk sedapat mungkin menjadikan pengelolaan Badan Usaha Milik Negara diperuntukkan bagi kepentingan nasional, bukan untuk kepentingan sekelompok ataupun segelintir orang saja. Dengan demikian program pemerintah untuk

melaksanakan privatisasi Badan Usaha Milik Negara harus sejalan dengan arah pembangunan serta pertumbuhan perekonomian nasional. Sehingga Badan Usaha Milik Negara yang sudah diprivatisasi dalam pengelolaannya harus dapat menghasilkanout put yang sesuai dengan tujuan awal pembentukannya. Kondisi inilah yang mendasari Badan Usaha Milik Negara dalam pengelolaannya harus tetap mendapat pengawasan dari otoritas, misi yang diemban sebagai *agent of development* harus menjadikan BUMN sebagai wujud badan usaha yang sehat, efesien dan profesional. Hal tersebut menimbulkan munculnya sebuah prinsip yang dianggap mampu mendorong peningkatan kinerja dalam sebuah perusahaan, prinsip tersebut yaitu prinsip tata kelola perusahaan yang baik atau disebut *Good Corporate Governance* (Mawardi, 2016).

Dewasa ini perusahaan dituntut untuk melakukan perbaikan tata kelola guna meningkatkan kepercayaan investor baik domestik maupun asing yang disebut dengan *Good Corporate Governance*. *Good Corporate Governance* merupakan tata kelola perusahaan yang menjelaskan hubungan pihak-pihak yang berpartisipasi dalam pengelolaan dan kinerja perusahaan. Upaya organisasi untuk menjadikan *Good Corporate Governance* (GCG) sebagai kaidah dan panduan bagi pengelolaan perusahaannya dalam melakukan aktivitas bisnisnya sangat diperlukan agar perusahaan dapat bersaing dan bertahan dalam menghadapi persaingan dunia usaha yang semakin berkembang pesat. Tata kelola perusahaan yang baik diharapkan dapat menjadi sarana untuk mencapai visi, misi dan tujuan perusahaan secara lebih baik. Mengingat lingkungan bisnis yang bersifat dinamis dan berkembang, maka perusahaan perlu menyusun panduan tata kelola

perusahaan (*Code Of Corporate Governance*) yang disesuaikan dengan kondisi internal maupun eksternal yang ada. Pengkajian secara berkesinambungan selalu dilakukan sebagai upaya mencapai standar kerja yang terbaik bagi Perusahaan (Perhutani, 2014).

Berdasarkan kondisi tersebut, pemerintah Indonesia memperkenalkan konsep *good corporate governance* pada tahun (2012) melalui Peraturan Menteri BUMN PER-09/MBU/2012 yang merupakan perubahan atas Peraturan Menteri Negara Badan Usaha Milik Negara Nomor PER-01/MBU/2011 Tentang Penerapan Tata Kelola Perusahaan yang Baik. Konsep ini menekankan kewajiban bagi Badan Usaha Milik Negara untuk menerapkan GCG secara konsisten dan atau menjadikan prinsip-prinsip GCG sebagai landasan operasionalnya pada dasarnya bertujuan untuk meningkatkan keberhasilan usaha dan akuntabilitas perusahaan guna mewujudkan nilai pemegang saham dalam jangka panjang dengan tetap memperhatikan kepentingan stakeholders lainnya, dan berlandaskan peraturan perundang-undangan dan nilai-nilai etika (BPKP, 2019).

Pedoman yang dibuat sebagai wujud komitmen Otoritas Jasa Keuangan yang bekerja sama dengan *International Financial Corporation* menerbitkan "*The Indonesia Corporate Governance Manual - First Edition*" Sebagai upaya untuk meningkatkan praktik tata kelola perusahaan yang baik di Indonesia, serta menciptakan stabilitas keuangan di Indonesia. Adapun aspek-aspek yang dimuat dalam pedoman ini antara lain pedoman mengenai peran Dewan Komisioner, peran Dewan Direksi, hak para pemegang saham, transaksi perusahaan, transparansi, serta pengendalian internal (Keuangan, 2017).

Komisi Pemberantasan Korupsi (2017) memaparkan bahwa tingkat implementasi *Good Corporate Governance* di perusahaan swasta, BUMN dan BUMD yang bergerak dalam sektor keuangan lebih baik dibandingkan dengan non lembaga keuangan. Selain itu, implementasi *Good Corporate Governance* di perusahaan swasta lebih baik dibandingkan dengan Badan Usaha Milik Negara dan Badan Usaha Milik Daerah. Demikian pula dengan perusahaan yang *Go Public* lebih baik dibandingkan dengan perusahaan yang belum *Go Public*. Dengan demikian, Badan Usaha Milik Negara yang dianggap sebagai salah satu penggerak ekonomi pada kenyataannya belum mampu mengelola perusahaannya dengan baik. Kondisi ini menimbulkan pertanyaan besar, sehingga pada pertengahan tahun 2019 Menteri Badan Usaha Milik Negara Erick Tohir melakukan gebrakan terkait polemik dalam manajemen beberapa Badan Usaha Milik Negara yang menurutnya tidak menunjukkan kinerja yang signifikan dan salah satu di antaranya adalah PT Garuda Indonesia (Persero) Tbk.

PT Garuda Indonesia (Persero) Tbk merupakan maskapai penerbangan yang dimiliki oleh Pemerintah Republik Indonesia yang menyediakan pesawat komersial untuk penumpang, kargo, dan jasa lainnya yang berkaitan dengan transportasi udara (Hapsari, 2018). Garuda Indonesia terindikasi melakukan manipulasi laporan keuangan untuk tahun 2018. Berdasarkan laporan keuangan Garuda Indonesia tahun 2018, perseroan tercatat membukukan laba bersih senilai US$ 809.846 pada 2018, setara Rp 11,49 miliar (kurs Rp 14.200/US$). Nilai ini berbanding terbalik dengan nilai di tahun sebelumnya yang rugi sebesar US$ 216.582.416. Pada tahun yang sama, ketika rapat umum pemegang saham dua

komisaris Garuda Indonesia yang pada saat itu menjabat yaitu Chairal Tanjung dan Dony Oskaria (saat ini sudah tidak menjabat), menolak untuk menandatangani laporan keuangan tersebut, lantaran kedua komisaris tersebut menganggap laporan keuangan tahun 2018 Garuda Indonesia tidak sesuai dengan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) hal ini menjadi awal mulanya kontroversi pada manajemen Garuda Indonesia (Hartono, 2019). Hal yang menjadi permasalahan awal pada laporan keuangan Garuda Indonesia tahun 2018 yang mengindikasikan adanya kecurangan adalah pada saat Garuda Indonesia memasukan keuntungan dari PT Mahata Aero Teknologi yang di mana pada saat itu perusahaan MAT masih memiliki utang kepada Garuda Indonesia terkait pemasangan wifi yang belum dibayarkan. Hal inilah yang membuat kecurigaan terhadap adanya manipulasi pada laporan keuangan Garuda Indonesia, sehingga Otoritas Jasa Keuangan sebagai badan yang bertanggung jawab terhadap Badan Usaha Milik Negara di Indonesia melakukan pemeriksaan terhadap kasus tersebut. Pada kasus ini Garuda Indonesia hanya dikenai sanksi oleh Otoritas Jasa Keuangan berupa denda kepada jajaran direksi dan komisarisnya secara kolektif sebesar Rp. 300.000.000,- (Merdeka, 2019).

Manipulasi laporan keuangan ini juga menyeret sejumlah pihak antara lain Akuntan publik Kasner Sirumapea, Kantor Akuntan Publik (KAP) Tanubrata, Sutanto, Fahmi, Bambang & Rekan dan auditor laporan keuangan PT Garuda Indonesia (Persero) Tbk dan entitas anak untuk tahun 2018. Kementerian Keuangan (Kemenkeu) dan Pusat Pembinaan Profesi Keuangan (PPPK) memeriksa AP/KAP permasalahan laporan keuangan Garuda Indonesia tahun

2018, khususnya pengakuan pendapatan atas perjanjian kerja sama dengan PT Mahata Aero Teknologi yang diindikasikan tidak sesuai dengan PSAK. Imbasnya yaitu Menteri Keuangan Sri Mulyani memberikan sanksi berupa pembekuan izin selama 12 bulan terhadap pihak akuntan publik selaku auditor lantaran melakukan pelanggaran berat yang berpotensi memengaruhi opini Laporan Auditor Independen (LAI) (Merdeka, 2019).

Permasalahan lain yang muncul tidak lama setelah kasus manipulasi laporan keuangan terjadi pada akhir tahun 2019 pada manajemen PT Garuda Indonesia (Persero) Tbk yaitu penyelundupan motor Harley Davidson dan 2 sepeda Brompton melalui pengiriman pesawat baru dari Toulouse Prancis ke Bandara Soekarno Hatta dengan pesawat Airbus A330-900 Neo. Tentu saja tindakan ini melanggar prinsip *Good Corporate Governance* yang seharusnya diterapkan oleh seluruh Badan Usaha Milik Negara antara lain Transparansi, akuntabilitas, responsibilitas, kemandirian, kewajaran dan kepentingan. Pengamat Badan Usaha Milik Negara menilai yang dilakukan Ari Aksara selaku direktur utama Garuda Indonesia sudah melanggar prinsip *Good Corporate Governance* (GCG). Pelaksanaan seluruh aturan harus sesuai prosedur baik internal maupun eksternal (Kusuma, 2019).

Zubaidah (2014) dan Tarigan (2018) melakukan penelitian yang serupa menyatakan bahwa audit manajemen berhubungan positif terhadap penerapan prinsip *good corporate governance.* Sementara Casandra (2017) mengungkapkan audit internal tidak berpengaruh secara signifikan. Implementasi prinsip tata kelola perusahaan yang baik maupun pengendalian

internal berhubungan erat dengan aspek Sumber Daya Manusia yang ada di dalam suatu organisasi. Kinerja seseorang banyak ditentukan oleh tingkat kompetensi, profesionalisme, dan juga komitmennya terhadap bidang yang ditekuninya. Sebagai sesuatu yang berhubungan positif dengan kinerja, komitmen dapat dipandang sebagai penggerak seseorang dalam bekerja. Septiawan (2018) menyatakan bahwa komitmen organisasi memiliki pengaruh terhadap implementasi *good corporate governance*. Sementara itu, pernyataan lain dikemukakan oleh Siahaan (2015) yang menyatakan jika komitmen organisasi tidak berpengaruh. Terdapat inkonsistensi hasil penelitian dari beberapa variabel yang telah dipaparkan di atas, sehingga berdasarkan latar belakang tersebut penelitian ini dilakukan untuk menguji kembali dan menemukan bukti empiris mengenai pengaruh audit manajemen, komitmen organisasi dan pengendalian internal terhadap penerapan prinsip-prinsip *good corporate governance* pada Badan Usaha Milik Negara (BUMN).

1.2 Rumusan Masalah

Pelaksanaan prinsip-prinsip *good corporate governance* yang belum optimal dapat diperbaiki melalui pengendalian internal, peran auditor internal serta komitmen organisasional. Berdasarkan diskusi di latar belakang masalah maka dapat dirumuskan permasalahan yang ada yaitu:

1. Apakah terdapat pengaruh audit manajemen, komitmen organisasi dan pengendalian internal terhadap penerapan prinsip-prinsip *good corporate governance* pada Badan Usaha Milik Negara?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk menguji secara empiris pengaruh audit manajemen, komitmen organisasi, dan pengendalian internal terhadap penerapan prinsip-prinsip *good corporate governance* pada Badan Usaha Milik Negara.

1.4 Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini selanjutnya diharapkan dapat memberikan tambahan wawasan berupa teori-teori maupun keilmuan lain yang terkait dengan pengaruh audit manajemen, komitmen organisasional dan pengendalian internal terhadap penerapan prinsip-prinsip *Good Corporate Governance* pada Badan Usaha Milik Negara atau entitas lain yang berkaitan.

2. Manfaat Praktis

Bagi Pemerintah

Dengan adanya hasil penelitian ini, pemerintah diharapkan dapat menggunakannya sebagai acuan literatur dalam membangun, mengembangkan dan memperbaiki serta mengoptimalkan fungsi-fungsi Badan Usaha Milik Negara khususnya pada Internal Manajemen (audit manajemen, komitmen organisasi dan pengendalian Internal) guna mewujudkan tata kelola perusahaan yang baik (*Good Corporate Governance*).

1.3 Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan yang akan digunakan pada penelitian ini terdiri dari :

BAB I : PENDAHULUAN

Dalam bab ini memberikan uraian mengenai latar belakang, rumusan masalah yang menjadi dasar penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan. Bab ini memberikan gambaran secara umum pada penelitian ini mengenai permasalahan yang dibahas.

BAB II : KAJIAN PUSTAKA

Dalam bab ini membahas dan menjabarkan tentang berbagai teori yang relevan dan digunakan sebagai acuan atau landasan dalam penelitian ini, serta sebagai dasar dalam merumuskan hipotesis yang akan diuji.

BAB III : METODE PENELITIAN

Dalam bab ini berisi tentang pendekatan penelitian yang meliputi desain penelitian, jenis dan sumber data, populasi dan sampel, metode pengumpulan data, definisi operasional variabel dan pengukurannya serta teknik analisis data yang digunakan untuk mengolah data.

BAB IV : ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Dalam bab ini menyajikan proses penganalisisan data yang meliputi prosedur pemilihan sampel, pengujian asumsi klasik, analisis dan pembahasan.

BAB V : PENUTUP

Dalam bab ini menguraikan tentang kesimpulan yang diperoleh dari penelitian, implikasinya terhadap berbagai pihak dan rekomendasi penelitian serta saran yang diperlukan untuk disampaikan.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teori

2.1.1 Teori Keagenan (*Agency Theory*)

Untuk memahami konsep *corporate governance* maka digunakanlah dasar perspektif hubungan keagenan. Secara teoritis teori keagenan pertama kali dinyatakan oleh Jensen dan meckling pada tahun 1976 yang memaparkan bahwa Teori keagenan ini membahas berbagai aspek dalam sebuah perusahaan mengenai *stakeholder* maupun *shareholder*. Dalam rangka memahami *good corporate governance* Jensen dan Meckling (1976) memaparkan dasar perspektif yang digunakan dalam hubungan keagenan adalah sebuah kontrak antara manajer (agen) dengan investor (principal). Dalam kontrak, prinsipal mendelegasikan wewenang kepada agen untuk membuat keputusan, tetapi tidak ada jaminan bahwa agen akan memaksimalkan kepentingan prinsipal. Kondisi ini dapat menimbulkan adanya ketidakseimbangan informasi (*asymmetrical information*) karena dalam kondisi tersebut agen berperan sebagai pihak yang memiliki informasi lebih banyak tentang perusahaan karena memiliki akses dan berkontribusi langsung dalam sebuah perusahaan. Jika dibandingkan dengan principal yang tidak memiliki akses dan tidak secara langsung berkontribusi terhadap kegiatan yang terjadi di perusahaan tempat principal menginvestasikan modalnya. Hal ini, akan menimbulkan keinginan agen untuk menyembunyikan beberapa informasi, baik informasi positif maupun negative. Perbedaan kepentingan antara prinsipal dan agen inilah disebut dengan *Agency Problem*.

Permasalahan kepentingan yang dapat menimbulkan ketidakseimbangan informasi yang diperoleh antara agen dan prinsipal membutuhkan pengawasan khusus, salah satu caranya adalah dengan adanya mekanisme *good corporate governance*, di mana mekanisme ini berperan sebagai sistem yang mengatur dan mengendalikan perusahaan dengan harapan dapat memberikan kepercayaan terhadap manajemen dalam mengelola dana investasi para pemegang saham, serta memberikan keyakinan terhadap para investor sehingga dapat meminimalkan konflik kepentingan dan meminimalisir kecurangan.

Tata kelola perusahaan yang baik atau *Good corporate governance* mencangkup berbagai mekanisme yang mengatur bagaimana mengendalikan sebuah perusahaan dengan melihat kondisi internal maupun eksternal perusahaan tersebut, sehingga dapat meningkatkan nilai tambah (*value added*) dan meminimalisir kegiatan yang sia-sia agar setiap kegiatannya efektif dan efisien untuk semua *stakeholder*. Konsep ini menekankan dua hal yaitu keseimbangan informasi antara kedua belah pihak (internal dan eksternal) di mana kedua belah pihak sama-sama memiliki akses informasi yang sama dan perusahaan atau manajemen memiliki kewajiban untuk mengungkapkan laporan keuangannya secara tepat waktu, transparan dan sesuai dengan aturan yang berlaku. Hal ini bertujuan untuk meningkatkan efektivitas, transparansi dan akuntabilitas perusahaan, pada praktiknya, sehingga dapat mencegah berbagai masalah yang timbul karena terdapat perbedaan kepentingan antara pihak internal sebagai manajemen dan pihak eksternal sebagai pemegang saham. Pencegahan tersebut perlu dilakukan salah satunya melalui tata kelola perusahaan yang baik.

Menurut Eisenhardt (1989) teori keagenan dilandasi berdasarkan tiga bentuk asumsi, yaitu :

1. Asumsi tentang sifat manusia, menekankan bahwa manusia memiliki sifat untuk mementingkan diri sendiri, keterbatasan rasionalitas, dan tidak menyukai risiko.
2. Asumsi tentang keorganisasian adalah konflik antar anggota organisasi, efisiensi sebagai kriteria produktivitas, dan adanya *asymmetric information* antara principal dan agen.
3. Asumsi tentang informasi adalah bahwa informasi dipandang sebagai barang komoditi yang biasa diperjualbelikan.

2.1.2 Audit Manajemen

2.1.2.1 Definisi Audit Manajemen (Internal)

The Institute of Internal Auditors atau IIA (2019) telah mendefinisikan audit internal sebagai berikut :

Internal auditing is an independent, objective assurance and consulting activity designed to add value and improve an organization's operation. It helps an organization accomplish its objectives by bringing a systematic, disciplined approach to evaluate and improve the effectiveness of risk management, control and governance processes.

Dari pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa audit manajemen merupakan fungsi (individual) yang memiliki tugas sebagai pihak yang bertanggungjawab dalam menetapkan tujuan dan merancang aktivitas perusahaan agar mampu meminimalisir berbagai aktivitas yang sia-sia dan memaksimalkan aktivitas yang bernilai tambah dan bermanfaat bagi operasional

perusahaan. Pendekatan yang dilakukan oleh internal auditing adalah dengan membantu organisasi mencapai tujuannya dengan cara mengawasi setiap kegiatan sesuai dengan standar operasional yang telah dibuat sebelumnya. Hal ini lah yang membuat fungsi audit manajemen dianggap sebagai salah satu pilar *Good Corporate Governance* (GCG).

Menurut Carmichael dan John Wilingham (1996) audit manajemen adalah suatu pemeriksaan secara sistematis terhadap aktivitas organisasi yang memiliki tujuan tertentu dengan maksud untuk menilai, mengidentifikasi dan mengawasi berbagai kegiatan yang terjadi dalam sebuah organisasi serta memberikan saran dan rekomendasi untuk perbaikan yang akan ditindaklanjuti oleh perusahaan tersebut.

Menurut Arens dan Loebbecke (2003) audit manajemen adalah evaluasi terhadap seluruh prosedur dan metode organisasi perusahaan, dalam tujuan untuk mengevaluasi tingkat efisiensi dan efektivitas perusahaan. Sementara Agoes (2017) mendefinisikan audit manajemen yang disebut juga operasional audit, audit fungsional dan audit sistem adalah suatu pemeriksaan terhadap kegiatan operasi suatu perusahaan, termasuk kebijakan akuntansi dan kebijakan operasional yang telah ditentukan manajemen, untuk mengetahui apakah kegiatan operasi tersebut sudah dilakukan secara efektif, efisien, dan ekonomis.

Fungsi audit internal dibutuhkan dalam organisasi untuk membantu mengawasi setiap proses manajemen untuk menghindari risiko-risiko yang mungkin akan timbul, demi keefektifan dan konsistensi kinerja manajemen. Fungsi audit internal tidak hanya sekedar menemukan permasalahan namun

memiliki fungsi yang lebih dari itu salah satunya adalah memberikan solusi dan rekomendasi yang berguna dalam menyelesaikan permasalahan yang ada sebagai salah satu upaya untuk perusahaan melakukan evaluasi. Peran Audit internal selain menemukan permasalahan yang muncul dari kegiatan operasional perusahaan, audit internal juga memiliki fungsi untuk mengawasi setiap kegiatan agar berjalan sesuai dengan yang semestinya. Selain mengawasi, auditor internal juga memiliki fungsi untuk memberikan rekomendasi berupa saran untuk permasalahan yang timbul agar perusahaan semakin baik dalam melaksanakan tata kelola perusahaannya atau *good governance* (Cassandra, 2017).

Audit internal memiliki peran vital dalam sebuah perusahaan yaitu untuk mengawasi kegiatan operasional baik dari segi keuangan maupun non keuangan. Peran audit internal semakin meningkat ketika muncul berbagai permasalahan yang kompleks dalam sebuah perusahaan yang tidak bisa dijangkau oleh auditor eksternal. Kemampuan audit internal disesuaikan dengan keterlibatannya dalam perusahaan. Kemampuan audit internal sangat luas mengenai operasional dan SPI dalam suatu perusahaan sebab auditor internal terlibat langsung dalam kegiatan tersebut. Berbeda dengan auditor eksternal yang memiliki keterbatasan terkait operasional perusahaan karena tidak terlibat secara langsung pada kegiatan tersebut, sehingga dengan kondisi ini peran dan fungsi auditor internal sangat penting bagi sebuah organisasi. Pengelolaan perusahaan banyak dipisahkan dari kepemilikan perusahaan dengan tujuan agar dikelola oleh tenaga-tenaga profesional dengan sistem tata kelola yang baik sehingga pemegang saham memperoleh laba yang maksimal (Hasibuan, 2018).

2.1.3 Komitmen Organisasi

Definisi komitmen organisasi yang dipaparkan oleh salah satu peneliti adalah kondisi seorang karyawan yang berpihak dalam suatu organisasi tertentu yang berusaha untuk menjadi bagian dalam organisasi tersebut dengan selalu menjunjung tinggi perilaku demi tercapainya tujuan organisasi (Robbins, 2017). Dengan kata lain komitmen organisasi adalah keinginan yang muncul dari diri seseorang yang mendorongnya untuk berbuat sesuatu sebagai cara untuk menunjang keberhasilan sesuai dengan tujuan organisasinya dan lebih mementingkan kepentingan organisasi. Definisi komitmen organisasi yang dipaparkan oleh Mathis dan Jackson (2012) yaitu tingkat kepercayaan dan keinginan tenaga kerja demi mencapai tujuan organisasi dan memiliki keinginan untuk tetap berada dalam organisasi tersebut.

Porter (1982) memaparkan definisi komitmen organisasi sebagai keinginan yang kuat dari individu dalam keterlibatannya ke dalam bagian sebuah organisasi. Hal tersebut dapat dilihat dengan tiga hal yaitu

(1) Menerima nilai-nilai dan tujuan organisasi

(2) Bersedia dan berusaha dengan sungguh-sungguh atas nama organisasi.

(3) Bertahan untuk terus menjadi bagian dari organisasi.

Komitmen organisasi memiliki beberapa unsur yang terkandung didalamnya antara lain loyalitas terhadap organisasi yang ditandai dengan selalu mengedepankan kepentingan organisasi dibandingkan dengan kepentingan lainnya. Selanjutnya yaitu keterlibatannya dalam pekerjaan yang selalu mengikuti nilai-nilai organisasi demi tercapainya tujuan organisasi. Sehingga

dapat disimpulkan bahwa komitmen organisasi menjelaskan hubungan karyawan dengan perusahaannya secara konsisten (Aghnasyifa, 2019). Demi tercapainya tujuan tersebut, diperlukan adanya pihak yang memiliki wewenang dan tanggung jawab penuh atas pelaksanaan pengelolaan setiap kegiatan operasional Badan Usaha Milik Negara. Pihak yang berwenang memiliki fungsi pengawasan agar terciptanya kinerja yang baik.

Menurut Pasal 1 butir 5 Undang-Undang Perseroan Terbatas Nomor 40 Tahun 2007, "Direksi adalah organ perseroan yang berwenang dan bertanggung jawab penuh atas pengurusan perseroan untuk kepentingan perseroan, sesuai dengan maksud dan tujuan perseroan serta mewakili perseroan, baik di dalam maupun di luar pengadilan sesuai dengan ketentuan anggaran dasar". Peraturan Pemerintah Republik Indonesia nomor 45 tahun 2005 tentang pendirian, pengurusan, pengawasan dan pembubaran Badan Usaha Milik Negara pada Bab III pasal 18 membahas tentang jumlah dewan direksi dalam sebuah BUMN ditetapkan oleh RUPS untuk persero dan Menteri untuk Perum disesuaikan dengan kebutuhannya. Dalam hal ini Direksi terdiri atas lebih dari seorang anggota, dimana salah satu anggotanya diangkat sebagai direktur utama. Ukuran dewan direksi (*board size*) adalah jumlah dewan direksi dalam sebuah perusahaan, semakin banyak dewan direksi dalam perusahaan tersebut akan memberikan suatu bentuk pengawasan terhadap kinerja perusahaan yang lebih baik. Dengan kinerja yang baik, maka tujuan perusahaan dapat dicapai dengan semaksimal mungkin.

2.1.4 Pengendalian Internal

Badan Pengawasan Keuangan dan Pembangunan memaparkan bahwa Pengendalian internal adalah suatu proses, yang dipengaruhi oleh dewan direksi, manajemen, dan personil lain yang dimaksudkan untuk memberikan keyakinan yang memadai bahwa tujuan-tujuan berikut dapat dicapai: efektivitas dan efisiensi operasi; keandalan pelaporan keuangan; dan ketaatan pada peraturan serta perundangan yang berlaku.

Definisi pengendalian internal menurut IAPI yang dikutip oleh Sukrisno (2012) ialah sebuah proses yang dilakukan oleh semua karyawan baik dari tingkat atas, menengah hingga bawah yang setiap kegiatan operasionalnya diatur dengan standar operasional yang telah ditentukan perusahaan dengan tujuan untuk memaksimalkan sumberdaya yang ada dalam perusahaan tersebut antara lain menghasilkan laporan keuangan yang andal dan dapat dipercaya, ekonomis, efisien dan efektifnya setiap kegiatan operasional sehingga mampu meningkatkan profit dengan tetap mematuhi setiap aturan yang berlaku.

Arens, dkk (2015) memaparkan pengendalian internal adalah sebuah sistem atau prosedur yang dirancang sesuai kebutuhan setiap organisasi sebab masing-masing organisasi memiliki kebutuhan yang berbeda-beda serta untuk memberikan kepastian perusahaan kepada manajemen yang telah mampu mencapai tujuan dan sasarannya. Kebijakan perusahaan inilah yang disebut dengan pengendalian internal.

Definisi Pengendalian internal juga dipaparkan oleh Mayangsari dan Wandanarum (2015) yang memaparkan pengendalian internal sebagai

pemanfaatan semua sumber daya yang berguna untuk mengarahkan, mengawasi dan mengendalikan dengan tujan untuk meningkatkan setiap aktivitas operasional perusahaan sehingga mampu mencapai tujuan organisasi. Agar setiap kegiatan operasional berjalan sesuai yang dinginkan, maka dibutuhkan sebuah prosedur dengan berbagai kebijakan yang sebelumnya telah dibuat oleh perusahaan dengan tujuan untuk maksimalkan sumberdaya yang ada.

Menurut COSO (1992) dan IAI (2001), pengendalian internal didefinisikan sebagai berikut:

Internal Control is a process, affected by an entity's board of directors, management and other personnel, designed to provide reasonable assurance regarding the achievement of objectives in the following categories: (1)*Effectiveness and efficiency of operations, (2)Reliability of financial reporting, (3)Compliance with applicable laws and regulations.*

Cassandra (2017) memaparkan bahwa untuk membentuk sebuah pengendalian internal yang kuat dibutuhkan sebuah pedoman yang mendukung dan mengarahkan arah perusahaan agar menciptakan tata kelola perusahaan yang baik. Salah satu yang dapat dijadikan pedoman ialah *good corporate governance*. Seperti halnya audit internal, *good governance* dapat diwujudkan melalui salah satunya pengendalian. Pengendalian (*control*) dijelaskan sebagai mekanisme yang dilakukan oleh eksekutif (pemerintah) untuk menjamin dilaksanakannya sistem dan kebijakan manajemen sehingga tujuan organisasi tercapai. Setiap pemangku kepentingan harus paham mengenai penerapan dan pemeliharaan pengendalian intern yang efektif sebagai tanggung jawabnya untuk mencapai tujuan dan sasaran organisasi.

2.1.5 *Good Corporate Governance*

2.1.5.1 Definisi *Good Corporate Governance*

Tata kelola perusahaan yang baik atau dikenal dengan *Good Corporate Governance* mulai berkembang di Indonesia pada awal reformasi ketika terjadinya krisis ekonomi pada tahun 90-an. Dengan tekat yang kuat agar hal serupa tidak terjadi kembali maka Menteri Badan Usaha Milik Negara pada saat itu mengeluarkan surat keputusan mengenai kewajiban penerapan praktik *Good Corporate Governance* pada Badan Usaha Milik Negara. Semakin pesatnya perkembangan kegiatan ekonomi di Indonesia membuat berbagai hal muncul namun belum tercantum dalam peraturan yang dikeluarkan oleh menteri BUMN, sehingga dilakukanlah revisi perundang-undangan dengan melihat fenomena-fenomena baru yang muncul sehingga pada akhirnya menetapkan aturan terbaru yang tercantum dalam Peraturan Menteri Badan Usaha Milik Negara Nomor Per-09/MBU/2012 tentang Perubahan atas Peraturan Menteri Badan Usaha Milik Negara Nomor Per-01/MBU/2011 tentang Penerapan Tata Kelola Perusahaan (*Good Corporate Governance*) pada BUMN (Mawardi, 2016).

Definisi Tata Kelola Perusahaan yang Baik menurut Peraturan Menteri Negara BUMN : 01/MBU/2012 adalah sebuah prinsip yang digunakan sebagai dasar pengelolaan badan usaha berlandaskan etika. Beberapa prinsip yang dimuat dalam aturan ini antara lain adalah Transparansi (*Transparency*)**,** Akuntabilitas (*Accountability*)**,** Kemandirian (*Independency*)**,** Pertanggungjawaban (*Responsibility,* Kewajaran (*Fairness*).

2.1.5.2 Tujuan Penerapan Prinsip *Good Corporate Governance*

Penerapan prinsip *Good Corporate Governance* memiliki tujuan untuk mengoptimalkan kegiatan yang ada pada Badan Usaha Milik Negara dengan cara menerapkan Tata Kelola Perusahaan yang Baik pada setiap Badan Usaha Milik Negara Republik Indonesia yang tertuang dalam Keputusan menteri BUMN pada pasal ke-4 dari Peraturan Menteri Negara Badan Usaha Milik Negara Nomor: 01/MBU/2011 (Mawardi, 2016). Tujuan tersebut antara lain :

1. Nilai Badan Usaha Milik Negara dioptimalkan agar perusahaan mampu bertahan dalam perekonomian yang semakin berkembang pesat dan memiliki daya saing yang kuat, baik secara nasional maupun internasional.
2. Pengelolaan Badan Usaha Milik Negara diupayakan selalu profesional, ekonomis, efisien, dan efektif, dengan menjalankan fungsi dan tugas sebagai sebuah Organ Persero/Organ Perum.
3. Organ Persero/Organ Perum didorong agar mampu menjalankan setiap kegiatan operasional yang didasari dengan nila-nilai moral dan selalu mematuhi setiap peraturan yang berlaku. Hal ini juga dimaksudkan agar perusahaan memiliki kesadaran akan adanya tanggung jawab terhadap lingkungan sekitar (CSR) untuk kelestarian lingkungan.
4. Badan Usaha Milik Negara diharapkan dapat berkontribusi dalam perekonomian nasional.
5. Badan usaha milik Negara diharapkan mampu mematuhi segala peraturan yang berlaku.

2.2 Penelitian Terdahulu

Sebagai dasar untuk melengkapi landasan teori yang telah dipaparkan sebelumnya, berikut peneliti paparkan beberapa hasil penelitian terdahulu.

Hasil penelitian yang telah dilakukan oleh Zubaidah (2014) dan Tarigan (2018) menyatakan bahwa audit manajemen berhubungan positif terhadap penerapan prinsip-prinsip *good corporate governance.* Semakin baik pelaksanaan audit internal maka akan berdampak positif pada penerapan prinsip-prinsip *good corporate governance.* Sementara itu, hasil penelitian yang dilakukan oleh Casandra (2017) yang menyatakan bahwa audit internal dan pengendalian internal tidak berpengaruh secara signifikan terhadap penerapan *good corporate governance.*

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Septiawan (2018) menyatakan bahwa komitmen organisasi memberikan pengaruh yang signifikan terhadap implementasi *good corporate governance*. Sementara itu, penelitian yang dilakukan oleh Siahaan (2015) yang menyatakan jika komitmen organisasi tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja dan penerapan *Good Corporate Governance*, komitmen organisasi tidak mampu memoderasi pengaruh *good corporate governance* pada kinerja auditor kantor perwakilan BPK-RI Provinsi Aceh.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Triadi dan Suputra (2016) menyatakan bahwa Pengendalian internal (manajemen) berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap kinerja manajerial serta Penerapan prinsip-prinsip *Good Corporate Governance* berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap

kinerja manajerial. Hasil yang sama juga dikemukakan oleh Adhim (2015) bahwa secara parsial dan secara simultan variabel pengendalian internal berpengaruh signifikan terhadap variabel pelaksanaan good corporate governance. Sementara itu, hasil yang berbeda dikemukakan oleh Zubaidah (2014) menyatakan bahwa pengendalian internal tidak memengaruhi penerapan *Good Corporate Governance*. Badan Usaha Milik Negara merupakan salah satu pelaku kegiatan ekonomi yang seluruh atau sebagian besar modalnya dimiliki oleh negara melalui penyertaan secara langsung berasal dari kekayaan negara yang dipisahkan dan memiliki peranan penting dalam penyelenggaraan perekonomian nasional guna mewujudkan kesejahteraan masyarakat (DPR, 2020). Ringkasan penelitian terdahulu dapat dilihat pada tabel di bawah ini :

Tabel 2.1

Penelitian Terdahulu

No	Peneliti	Variabel	Metode Penelitian	Hasil Penelitian
1	Zubaidah (2014)	Audit Manajemen, Komitmen Organisasi, Pengendalian Internal	Populasi : Semua Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2013. Sampel : 62 perusahaan Metode : Analisis Regresi	Audit manajemen berpengaruh positif terhadap Penerapan GCG, Komitmen organisasi berpengaruh positif signifikan terhadap penerapan GCG sedangkan pengendalian internal tidak memengaruhi penerapan GCG.
2	Adhim (2015)	Audit Internal, Sistem pengendalian Internal	Populasi dan sampel : staff manajemen PT.PLN Distribusi Jabar jumlah 100 orang. Metode : analisis linier berganda	Secara parsial dan secara simultan variabel audit internal dan pengendalian internal berpengaruh signifikan terhadap pelaksanaan GCG.

3	Siahaan (2015)	Profesionalisme, komitmen organisasi, kinerja auditor	Populasi : 78 auditor BPK Sampel : 44 auditor BPK Metode : Analisis berganda	Komitmen organisasi tidak berpengaruh terhadap kinerja dilihat dari koefisien jalur dan pengaruhnya hanya sebesar 0,1% sementara 99,9% dipengaruhi variabel lain.
4	Triadi dan Suputra (2016)	Pengendalian Intern, Prinsip GCG, Kinerja Manajerial	Populasi dan sampel : seluruh karyawan PT BRI (Persero) Tbk, Cabang Denpasar. Metode : Regresi Berganda	pengendalian intern dan GCG menunjukkan pengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja manajerial.
5	Casandra (2017)	Audit internal, pengendalian internal, komite audit	Populasi dan sampel : Seluruh BUMN di Surakarta. Metode : Analisis data kuantitatif dengan analisis regresi berganda.	Audit internal dan pengendalian internal tidak berpengaruh signifikan terhadap GCG BUMN Surakarta, tetapi komite audit berpengaruh signifikan terhadap GCG BUMN Surakarta.
6	Septiawan (2018)	Audit internal, Komitmen organisasi	Populasi dan sampel : 3 BUMN yang berpusat di Bandung. Metode : Verifikasi dengan analisis regresi berganda.	Audit internal dan komitmen organisasi memiliki pengaruh yang signifikan terhadap penerapan GCG secara simultan dan parsial.
7	Tarigan (2018)	Audit Internal	Sampel : PT Kereta Api Indonesia (Persero) Metode : Explanatory dengan pendekatan survey	Audit internal memiliki pengaruh positif terhadap Penerapan *Good Corporate Governance* PT KAI.

Sumber : *Microsoft Word 2016*

2.3 KERANGKA PEMIKIRAN DAN PERUMUSAN HIPOTESIS

2.3.1 Pengembangan Hipotesis

Hipotesis merupakan dugaan sementara yang mungkin benar atau salah, sehingga dapat dianggap atau dipandang sebagai kesimpulan sementara. Hipotesis yang digunakan dalam penelitian ini bertujuan untuk membuktikan ada tidaknya pengaruh audit manajemen, komitmen organisasional, dan pengendalian internal terhadap penerapan prinsip-prinsip *good corporate governance*. Berdasarkan landasan teori dan penelitian terdahulu yang telah dipaparkan sebelumnya, maka penelitian ini merumuskan hipotesis sbb:

2.3.1.1 Pengaruh Audit Manajemen Terhadap Penerapan Prinsip-Prinsip *Good Corporate Governance.*

Agency Theory merupakan teori yang memaparkan beberapa aspek yang membahas mengenai *stakeholder* atau *shareholder*, Jensen dan Meckling (1976) memaparkan dasar perspektif yang digunakan dalam hubungan keagenan adalah sebuah kontrak antara manajer (agen) dengan investor (principal). Dalam kontrak, prinsipal mendelegasikan wewenang kepada agen untuk membuat keputusan, tetapi tidak ada jaminan bahwa agen akan memaksimalkan kepentingan prinsipal. Pada kondisi ini manajemen sebagai agen memiliki informasi yang lebih banyak karena terlibat langsung dalam kegiatan operasional perusahaan, sedangkan principal sebagai investor yang tidak terlibat langsung dalam perusahaan memiliki keterbatasan akses informasi sehingga hal ini kadang menimbulkan kesempatan bagi agen untuk melakukan manipulasi atau kecurangan terkait hal-hal yang berkaitan dengan perushaan.

Timbulnya masalah agensi disebabkan karena ketidakseimbangan informasi yang diperoleh antara agen dan principal, maka diperlukan adanya kegiatan yang mampu meminimalisir ketidakseimbangan informasi tersebut. Menurut Arens dan Loebbecke (2003) audit manajemen adalah evaluasi terhadap seluruh prosedur dan metode organisasi perusahaan dalam tujuan untuk mengevaluasi tingkat efisiensi dan efektivitas perusahaan. Berdasarkan pengertian tersebut diketahui bahwa audit internal merupakan suatu fungsi bebas dalam organisasi guna mengevaluasi antara kegiatan yang terjadi sesungguhnya, hasil evaluasi dapat menunjukkan sejauh mana efisiensi dan efektivitas organisasi agar setiap kegiatan yang terjadi di perusahaan menjadi transparan, akuntabilitas, dapat dipertanggungjawabkan, independen dan wajar.

Beberapa penelitian yang sejalan dengan teori yang telah dipaparkan di atas antara lain penelitian yang dilakukan Afrilia (2018) dan Septiawan (2018) dengan hasil audit internal memiliki dampak positif dan signifikan terhadap tata kelola yang baik sehingga dapat menciptakan pemerintahan yang baik, namun hal ini bertolak belakang dengan penelitian Casandra (2017) yang menyatakan bahwa audit internal dan pengendalian internal tidak berpengaruh secara signifikan terhadap penerapan *good corporate governance.* Dari hasil kajian pustaka dan teori yang ada maka dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H1: Audit internal berpengaruh positif terhadap penerapan prinsip-prinsip GCG di perusahaan BUMN

2.3.1.2 Pengaruh Komitmen Organisasional Terhadap Penerapan Prinsip-Prinsip *Good Corporate Governance.*

Definisi Komitmen organisasi menurut salah satu peneliti adalah keadaan di mana seorang karyawan memihak pada suatu organisasi tertentu dan tujuan-tujuannya serta berniat memelihara keanggotaan dalam organisasi itu (Robbins, 2017). Berdasarkan pengertian tersebut maka dapat dikatakan bahwa komitmen organisasi merupakan keadaan karyawan yang menjunjung tinggi keberhasilan organisasi atau perusahaannya. Sikap karyawan yang menjunjung tinggi organisasinya ditunjukkan dengan usaha yang dilakukan karyawan tersebut untuk memastikan bahwa kegiatan yang terjadi diperusahaannya berjalan dengan baik dan semestinya.

Sejalan dengan teori yang telah dipaparkan di atas, penelitian yang dilakukan oleh Septiawan (2018) juga menyatakan bahwa komitmen organisasi memberikan pengaruh yang signifikan terhadap implementasi *good corporate governance*. Sementara itu, hasil lain yang bertolak belakang dengan teori dipaparkan dalam penelitian yang dilakukan oleh Siahaan (2015) yang menyatakan jika komitmen organisasi tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja dan penerapan *Good Corporate Governance*, komitmen organisasi tidak mampu memoderasi pengaruh *good corporate governance* pada kinerja auditor kantor perwakilan BPK-RI Provinsi Aceh. Maka dari hasil temuan terdahulu dan teori dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H2: Komitmen organisasi berpengaruh positif terhadap penerapan prinsip-prinsip GCG di perusahaan BUMN

2.3.1.3 Pengaruh Pengendalian Internal Terhadap Penerapan Prinsip-Prinsip *Good Corporate Governance.*

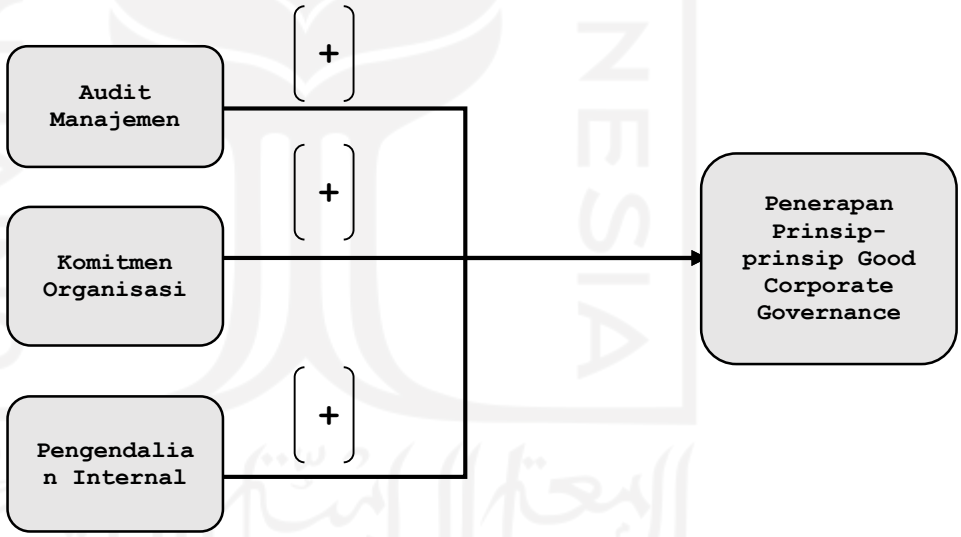
Arens, dkk (2015) menjelaskan bahwa sistem pengendalian internal terdiri atas kebijakan dan prosedur yang dirancang untuk memberikan manajemen kepastian yang layak bahwa perusahaan telah mencapai tujuan dan sasarannya. Kebijakan perusahaan inilah yang disebut dengan pengendalian internal. Dalam proses implementasinya fungsi pengawasan internal yang dilakukan oleh auditor internal merupakan salah satu elemen yang sangat penting untuk mewujudkan prinsip-prinsip *good corporate governance.*

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Triadi dan Suputra (2016) menyatakan bahwa Pengendalian intern berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap kinerja manajerial serta Penerapan prinsip-prinsip *Good Corporate Governance* berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap kinerja manajerial. Hasil yang sama juga dikemukakan oleh Adhim (2015) bahwa secara parsial dan secara simultan variabel pengendalian internal berpengaruh signifikan terhadap variabel pelaksanaan *good corporate governance*. Penelitian ini sejalan dengan teori yang telah dipaparkan di atas. Sementara itu, hasil yang berbeda dikemukakan oleh Zubaidah (2014) dalam penelitiannya yang menyatakan bahwa pengendalian internal tidak memengaruhi penerapan *Good Corporate Governance* atau GCG.

H3: Pengendalian internal berpengaruh positif terhadap penerapan prinsip-prinsip GCG di perusahaan BUMN

2.3.2 Kerangka Pemikiran

Kerangka penelitian pada penelitian ini menggambarkan arah atau pola mengenai pengaruh audit manajemen, komitmen organisasional manajer, dan pengendalian internal terhadap penerapan prinsip-prinsip *good corporate governance* pada perusahaan Badan Usaha Milik Negara tahun 2019. Penerapannya mengharuskan adanya transparansi, responsibilitas, akuntabilitas, independensi, dan kewajaran pada setiap operasionalnya, sehingga dibutuhkan kerja sama antar manajemen dalam mencapai tujuan bersamanya. Berdasarkan uraian tersebut, maka penulis dapat menggambarkan dalam kerangka pemikiran sebagai berikut:



Gambar 2.1

Kerangka Pemikiran

BAB III

METODE PENELITIAN

Bagian ini menjelaskan tentang metode penelitian. Metode penelitian yang diuraikan meliputi metode dan jenis penelitian, variabel penelitian dan definisi operasionalnya, populasi dan sampel penelitian, jenis dan sumber data, metode pengumpulan data, serta metode analisisnya.

1.1 Metode dan Jenis Penelitian

Penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Metode penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat *positivisme*, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan (Sugiyono, 2018).

1.2 Populasi dan Sampel

Populasi sebagai keseluruhan unit analisis dalam penelitian ini adalah seluruh Badan Usaha Milik Negara berbadan hukum PT, Persero dan Perum pada tingkat korporat di Indonesia pada tahun 2019 yang berjumlah 115 perusahaan yang terbagi dalam 14 kategori antara lain Konstruksi, Jasa Keuangan dan Asuransi, Informasi dan Telekomunikasi, Transportasi dan Pergudangan dan lain-lain (BUMN, 2020). Untuk pengambilan sampel peneliti menggunakan metode *purposive sampling*.

Menurut Sugiyono (2018) *purposive sampling* adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu. Pertimbangan yang digunakan oleh peneliti untuk menentukan sampel dalam penelitian ini antara lain :

1. BUMN *go public* yang sudah terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).
2. BUMN yang melakukan publikasi laporan tahunan di tahun 2019.

Berdasarkan kriteria di atas, maka jumlah perusahaan sampel dalam penelitian ini sebanyak 20 Badan Usaha Milik Negara yang listing pada Bursa Efek Indonesia (BEI) di tahun 2019. Berikut daftar Badan Usaha Milik Negara yang terdaftar pada BEI, antara lain:

Tabel 3.1

Daftar Badan Usaha Milik Negara yang Terdaftar di BEI

No	Kode Saham	Nama Emiten	Tanggal IPO
01	INAF	PT Indofarma (Persero) Tbk	17 Apr 2001
02	KAEF	PT Kimia Farma (Persero) Tbk	04 Jul 2001
03	PGAS	PT Perusahaan Gas Negara (Persero) Tbk	15 Des 2003
04	KRAS	PT Krakatau Steel (Persero) Tbk	10 Nov 2010
05	ADHI	PT Adhi Karya (Persero) Tbk	18 Mar 2004
06	PTPP	PT Pembangunan Perumahan (Persero)Tbk	09 Feb 2010
07	WIKA	PT Wijaya Karya (Persero) Tbk	29 Okt 2007
08	WSKT	PT Waskita Karya (Persero) Tbk	19 Des 2012
09	BBNI	PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	25 Nov 1996
10	BBRI	PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	10 Nov 2003
11	BBTN	PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk	17 Des 2009
12	BMRI	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	14 Jul 2003
13	ANTM	PT Aneka Tambang (Persero) Tbk	27 Nov 1997
14	PTBA	PT Bukit Asam (Persero) Tbk	23 Des 2002
15	TINS	PT Timah (Persero) Tbk	19 Okt 1995
16	SMBR	PT Semen Baturaja (Persero) Tbk	28 Jun 2013
17	SMGR	PT Semen Indonesia (Persero) Tbk	08 Jul 1991
18	JSMR	PT Jasa Marga (Persero) Tbk	12 Nov 2007
19	GIAA	PT Garuda Indonesia (Persero) Tbk	11 Feb 2011
20	TLKM	PT Telekom Indonesia (Persero) Tbk	14 Nov 1995

Sumber : *BUMN public : BEI (Diperbaharui per 17 Feb 2020)*

1.3 Sumber dan Teknik Pengumpulan Data

1.3.1 Sumber Data

Jenis data dalam penelitian ini adalah data dokumenter yang diperoleh peneliti secara tidak langsung melalui media perantara. Sumber data yang digunakan merupakan data sekunder yaitu data yang diperoleh melalui kepustakaan dan pengumpulan dokumen atau arsip perusahaan yang relevan.

1.3.2 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu mengumpulkan laporan tahunan setiap Badan Usaha Milik Negara tahun 2019 yang memenuhi kriteria dengan cara mengakses melalui website resmi setiap BUMN maupun website Indonesian Stock Exchange (IDX) yang merupakan pihak penyelenggara dan sarana informasi bagi pihak yang terlibat, baik informasi keuangan maupun non keuangan dapat didownload langsung pada website tersebut ((BEI), 2020).

1.4 Definisi Operasional dan Variabel Penelitian

1.4.1 Audit Manajemen (X_1)

Definisi Audit manajemen atau audit internal merupakan salah satu fungsi untu melakukan evaluasi setiap kegiatan yang terhadi didalam organisasi yang bertujuan untuk memaksimalkan kegiatan sehingga terciptanya operasional yang ekonomis, efisien dan efektif (O'leary, 1996). Variabel audit manajemen dalam penelitian ini akan diukur menggunakan skala rasio. Pengukuran skala data yang paling tinggi dapat menggunakan skala rasio. Karena pada skala ini semua

karakteristik yang memiliki nol pada skala baik ordinal, interval maupun nominal memiliki sifat yang mutlak (Sudaryana, 2019). Dengan artian nilai ini merupakan nilai dasar yang nilainya tidak bisa diubah menggunakan skala yang lain (Yusuf, 2017).

Dalam sebuah organisasi, kinerja manajemen terkait ekonomis, efisien dan efektif dapat diukur menggunakan rasio aktivitas. Rasio aktivitas merupakan rasio yang mengukur sejauh mana efektivitas penggunaan aset dengan melihat tingkat aktivitas aset. Rasio ini melihat pada beberapa aset kemudian menentukan berapa tingkat aktivitas aktiva-aktiva tersebut pada kegiatan tertentu (Halim, 2016). Menurut Panji (2018) Salah satu refleksi dari rasio aktivitas adalah Perputaran Total Aktiva yang menunjukkan tingkat efisiensi penggunaan keseluruhan aktiva perusahaan dalam menghasilkan volume penjualan tertentu. Berikut rumus Perputaran Total Aktiva :

$$Perputaran\ Total\ Aktiva = \frac{Penjualan}{Total\ Aktiva}$$

Rasio yang tinggi biasanya menunjukkan manajemen yang baik, sebaliknya rasio yang rendah harus membuat manajemen mengevaluasi strategi, pemasarannya dan pengeluaran modalnya (investasi).

1.4.2 Komitmen Organisasi (X_2)

Dalam sebuah struktur organisasi terdapat beberapa tingkatan mulai dari tingkat paling atas, menengah hingga yang paling bawah. Masing-masing tingkatan tersebut memiliki komitmen yang berbeda-beda. Untuk tingkat atas

ditunjukkan dengan adanya tanggung jawab yang tinggi terhadap setiap permasalahan dan memiliki wewenang untuk memutuskan hal terbaik untuk perusahaan. Manajer yang berada ditingkat menengah memiliki komitmen untuk mengarahkan karyawan demi tercapainya tujuan organisasi. Sedangkan karyawan sendiri memiliki komitmen selalu mengikuti aturan yang telah dibuat perusahaan demi tercapainya tujuan perusahaan (Strawser, 1998). Variabel independen komitmen organisasi di penelitian ini diukur menggunakan jumlah anggota dewan direksi pada suatu Badan Usaha Milik Negara. Rahardja (2015) memaparkan bahwa ukuran dewan direksi (*board size*) memiliki pengaruh signifikan terhadap kinerja perusahaan. Hal ini menunjukkan bahwa jumlah anggota dewan direksi yang lebih banyak, akan memungkinkan terjadinya peningkatan kinerja sebuah perusahaan. Dewan direksi memiliki peranan yang sangat vital dalam suatu perusahaan dan memiliki kuasa yang besar dalam mengelola segala sumber daya yang ada dalam perusahaan. Ukuran dewan direksi merupakan salah satu mekanisme *Corporate Governanc*e yang sangat penting dalam menentukan kinerja perusahaan. Dalam kaitannya dengan Good Corporate Governance (GCG), direksi dipandang sebagai kunci utama keberhasilan penerapan prinsip-prinsip GCG.

Sesuai dengan Salinan Peraturan Menteri Badan Usaha Milik Negara Nomor PER-03/MBU/02/2015 Tentang Persyaratan, Tata Cara Pengangkatan, Dan Pemberhentian Anggota Direksi Badan Usaha Milik Negara, menjelaskan bahwa Direksi adalah organ BUMN yang bertanggung jawab atas pengurusan BUMN untuk kepentingan dan tujuan BUMN, serta mewakili BUMN baik di

dalam maupun di luar pengadilan. Fungsi, wewenang dan tanggung jawab direksi tercantum dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 40 Tahun (2007) Tentang Perseroan Terbatas antara lain: (1) Memimpin perusahaan dengan menerbitkan kebijakan-kebijakan perusahaan, (2) Memilih, menetapkan, mengawasi tugas dari karyawan dan (manajer), (3) Menyetujui anggaran tahunan (4) Menyampaikan laporan kepada pemegang saham atas kinerja perusahaan. Hal ini mencerminkan adanya Independensi Organ dalam menjalankan wewenangnya masing-masing sesuai Anggaran Dasar dan Undang-Undang Perseroan Terbatas dan memperhatikan penerapan prinsip-prinsip *Good Corporate Governance*. (KBH, 2015).

1.4.3 Pengendalian Internal (X_3)

Pengendalian Internal adalah suatu proses berkesinambungan yang dirancang, diimplementasikan, dipelihara dan dipengaruhi oleh manusia dalam suatu organisasi, khususnya pimpinan untuk mencapai berbagai tujuan organisasi secara efektif dan efisien serta sesuai dengan ketentuan yang berlaku (COSO, 1992). Pada penelitian ini variabel pengendalian internal diukur berdasarkan hasil dari laporan audit serta opini yang diberikan auditor dengan memberikan nilai berupa skala ordinal antara lain :

- Tidak Menyatakan Pendapat (1),
- Tidak Wajar (2),
- Wajar Dengan Pengecualian (3),
- Wajar Tanpa Pengecualian (4).

Variabel ini diukur menggunakan Skala ordinal yaitu skala yang memiliki berbagai jenjang atau tingkatan yang berurutan pada sebuah objek tertentu. Misalnya mengurutkan sebuah objek yang dinilai berdasarkan nilai tertinggi ke nilai terendah, maupun sebaliknya dari nilai terendah ke nilai tertinggi. Skala ini memiliki batasan bahwa objek yang dinilai harus berada dalam kategori yang sama (Sudaryana, 2019).

1.4.4 Penerapan Prinsip-Prinsip *Good Corporate Governance* (Y)

Variabel independen dalam penelitian ini adalah penerapan prinsip-prinsip *Good Corporate Governance.* Sesuai dengan surat edaran tahun (2019) yaitu Surat Edaran nomor : SE-7/MBU/12/2019 Tentang Ketaatan Pada Ketentuan Peraturan Perundang-undangan Dalam Rangka Penerapan *Good Corporate Governance* yang berisi tentang dasar hukum Peraturan Menteri Negara Badan Usaha Milik Negara Nomor PER-01/MBU/2011 tentang Penerapan Tata Kelola Perusahaan Yang Baik (*Good Corporate Governance*) Pada Badan Usaha Milik Negara sebagaimana telah diubah dengan Peraturan Menteri Badan Usaha Milik Negara Nomor PER-09/MBU/2012 Tentang Penerapan Tata Kelola Perusahaan Yang Baik (*Good Corporate Governance*) Pada Badan Usaha Milik Negara. Sehubungan dengan telah dikeluarkannya peraturan tersebut maka perlu diatur ketentuan lebih lanjut mengenai indikator/parameter penilaian dan evaluasi penerapan *Good Corporate Governance* pada Badan Usaha Milik Negara.

Variabel ini diukur berdasarkan Keputusan Sekretaris Badan Usaha Milik Negara tahun (2012) Nomor: SK-16/S.MBU/2012 tentang Indikator/parameter Penilaian dan Evaluasi Atas Penerapan Tata Kelola Perusahaan yang Baik (*Good Corporate Governance*) Pada Badan Usaha Milik Negara. Indikator/parameter penilaian dan evaluasi atas penerapan GCG pada BUMN dikelompokkan dalam 6 (enam) faktor yaitu:

Tabel 3.2

Ringkasan Hasil Penilaian/Evaluasi atas Penerapan Good Corporate Governance pada BUMN Tahun 2019

Aspek Pengujian / Indikator parameter		**Bobot**	**Jumlah**
1	Komitmen terhadap penerapan *Good Corporate Governance* yang berkelanjutan	7%	15 Parameter
2	Pemegang saham dan RUPS / Pemilik Modal	9%	25 Parameter
3	Dewan Komisaris / Dewan Pengawas	35%	43 Parameter
4	Direksi	35%	52 Parameter
5	Pengungkapan informasi dan Transparansi	9%	16 Parameter
6	Faktor lainnya	5%	2 Parameter
Skor Keseluruhan		100 %	153 Parameter

Sumber : *SK-16-MBU-2012*

Secara lengkap struktur penilaian dan evaluasi atas penerapan GCG terdiri dari 6 Faktor/Aspek Penerapan GCG, 43 Indikator, dan 153 parameter (sub indikator) dan telah diberi bobot masing-masing sesuai yang telah ditetapkan dalam Keputusan Sekretaris Badan Usaha Milik Negara Nomor: SK-16/S.MBU/2012. Berdasarkan penilaian atas penerapan GCG, berikut ini adalah kategori kualitas penerapan GCG:

Tabel 3.3

Kategori Kualitas Penerapan GCG

No.	Keterangan	Skor
5	Sangat Baik	>85
4	Baik	75-85
3	Cukup Baik	60-75
2	Kurang Baik	50-60
1	Tidak Baik	>=50

Sumber : *SK-16/S.MBU/2012*

1.5 Metode Pengujian Hipotesis

Metode pengujian hipotesis yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif, yang digunakan untuk menganalisis data secara mendalam dan memahami makna dari setiap variabel penelitian berdasarkan data. Pengujian hipotesis dalam penelitian ini menggunakan angka sebagai dasar, mulai dari pengumpulan data, penafsiran serta kesimpulan mengenai data yang diperoleh tersebut. Beberapa metode yang digunakan antara lain :

1. Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif digunakan untuk memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang dilihat dari dari rata-rata, standar deviasi, nilai maksimum dan minimum, untuk masing-masing variabel (Ghozali, 2018).

2. Uji Kualitas Data

Pengujian kualitas data digunakan sebagai dasar untuk memperoleh nilai yang valid dari data yang dikumpulkan, apakah data tersebut valid dan layak dijadikan penelitian atau tidak. Untuk mengukur kualitas data pada penelitian ini digunakan konsep yaitu :

a. Uji Validitas

Uji validitas digunakan untuk mengukur seberapa baiknya data pada penelitian. Data dikatakan valid jika data tersebut mampu mengungkap suatu yang diukur. Dalam penelitian ini untuk pengujian validitas menggunakan *Pearson Correlation* yaitu dengan cara menghitung korelasi antara nilai yang

diperoleh dari setiap variabel. Apabila nilai *Pearson Correlation* yang didapat memiliki tanda bintang ** dan nilai sig. di bawah 0,05 itu menunjukkan bahwa data yang diperoleh valid (Ghozali, 2018).

3. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Sebelum melakukan pengujian hipotesis, terlebih dahulu dilakukan uji asumsi klasik berupa Uji normalitas. Menurut Ghozali (2018) uji normalitas dilakukan untuk menguji apakah dalam model regresi variabel independen dan dependen atau keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak. Apabila variabel tidak berdistribusi normal maka hasil uji statistik akan mengalami penurunan. Uji normalitas data dapat dilakukan dengan menggunakan *One Sample Kolmogorov Smirnov* yaitu dengan ketentuan apabila nilai signifikan di atas 0,05 maka data berdistribusi normal. Sedangkan jika hasil menunjukkan nilai signifikan di bawah 0,05 maka data tidak berdistribusi normal. Rumus uji *Kolmogorov-Smirnov* adalah sebagai berikut :

$$KD = 1{,}36\ \frac{\sqrt{n1 + n2}}{n1\ n2}$$

Keterangan :

KD : Jumlah *Kolmogorov-smirnov* yang dicari

n1 : jumlah sampel yang diperoleh

n2 : jumlah sampel yang diharapkan

b. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel independen. Jika variabel independen saling berkorelasi, maka variabel-variabel ini tidak ortogonal. Variabel ortogonal adalah variabel independen yang nilai korelasi antar sesama variabel independen sama dengan nol. Cara mengetahui ada tidaknya multikolinearitas pada suatu model regresi adalah dengan memahami nilai VIF (Variance Inflation Factor) Bila nilai VIF < 10 dan nilai Toleran > 0,10. maka dapat disimpulkan model regresi terbebas dari multikolinearitas (Ghozali, 2018).

c. Uji Linearitas

Uji linearitas digunakan untuk melihat hubungan antar variabel pada penelitian ini apakah linier atau tidak secara signifikan. Adapun kriteria dari uji linearitas yaitu apabila nilai F hitung < F tabel pada taraf signifikansi 0,05 atau 5% maka data tersebut adalah linear dan sebaliknya apabila diketahui harga F hitung > F tabel maka data tersebut tidak linear (Ghozali, 2018).

d. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas dilakukan untuk menguji model regresi apakah terjadi ketidaksamaan variasi dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika varian dan residual tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda

disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas. Pengujian yang lebih valid dapat dilakukan dengan meregresikan nilai *absolute* residual dengan variabel independennya atau disebut uji *glejser*. Pengujian pada penelitian ini menggunakan uji *Glejser* dengan nilai signifikansi > 0,05. Apabila nilai signifikansi > 0,05 maka tidak terjadi heteroskedastisitas (Ghozali, 2018).

4. Uji Hipotesis

a. *Multiple Regression Analysis*

Multiple regression analysis atau analisis regresi berganda merupakan salah satu metode untuk memprediksi atau mengembangkan sebuah model yang dilakukan apabila jumlah variabel independennya minimal dua. Analisis ini digunakan untuk mengetahui pengaruh audit manajemen, komitmen organisasi dan pengendalian internal terhadap implementasi prinsip-prinsip *good corporate governance* pada Badan Usaha Milik Negara. Persamaan umum regresi linear berganda adalah sebagai berikut:

$$Y = a + b1.X1 + b2.X2 + b3.X3 + \cdots bk.Xk + ei$$

Keterangan :

Y : Variabel Dependen (implementasi prinsip-prinsip GCG)

a : Konstanta

b : Angka arah atau koefisien regresi

X : Variabel Independen

e_i : Error terms

b. Uji Koefisien Determinasi (Uji Adjusted R^2)

Koefisien determinan bertujuan untuk mengukur sejauh mana kemampuan model regresi dalam menjelaskan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Jika hasil lebih mendekati angka 0 berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel amat terbatas. Tapi jika hasil mendekati angka 1 berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen. Untuk jumlah variabel independen lebih dari dua, lebih baik menggunakan koefisien determinasi yang telah disesuaikan (*adjusted* $R^{2)}$. Nilai R^2 yang kecil menunjukkan bahwa kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen sangat terbatas. Setiap tambahan satu variabel independen, maka R^2 pasti meningkat tidak peduli apakah variabel tersebut berpengaruh secara signifikan atau tidak terhadap variabel dependen. Oleh karena itu, (Ghozali, 2018).

c. Uji Statistik F

Uji statistik F digunakan untuk menunjukkan apakah semua variabel independen yang dimasukkan dalam model memiliki pengaruh secara bersama-sama atau simultan terhadap variabel dependen. Uji F dilakukan dengan tujuan melihat sejauh mana pengaruh antara audit manajemen, komitmen organisasi dan pengendalian internal secara bersama-sama memengaruhi penerapan prinsip-prinsip GCG pada BUMN. Uji F juga berguna untuk mengetahui apakah model yang digunakan layak untuk memprediksi variabel dependen (Y). Dasar pengambilan keputusan dalam pengujian ini adalah dengan melihat nilai

signifikansi F pada output hasil regresi, jika nilai signifikansi yang didapat < 0.05 artinya terdapat pengaruh yang signifikan antara semua variabel independen terhadap variabel dependen dan sebaliknya.

d. Uji Signifikansi Parameter Individual (Uji Statistik t)

Uji t bertujuan untuk menunjukkan seberapa jauh pengaruh variabel independen secara individual dalam menerangkan variabel dependen. Uji t dilakukan dengan tujuan melihat sejauh mana pengaruh individual audit manajemen terhadap penerapan prinsip-prinsip GCG pada BUMN, kemudian pengaruh komitmen organisasi terhadap penerapan prinsip-prinsip GCG pada BUMN dan pengendalian internal memengaruhi penerapan prinsip-prinsip GCG pada BUMN. Untuk mendeteksi uji tersebut maka dapat dilihat dengan tingkat signifikansi sebesar 5% (0,05), apabila nilai signifikansi t < 0.05, artinya terdapat pengaruh yang signifikan antara semua variabel independen terhadap variabel dependen begitupun sebaliknya, jika nilai signifikansi t > 0.05, artinya tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara semua variabel independen terhadap variabel dependen.

1.6 Prosedur Analisis Data

Teknik analisis data dilakukan untuk dapat menjawab pertanyaan penelitian serta untuk memperoleh kesimpulan penelitian. Berikut ini adalah tahapan analisis data antara lain :

1. Mengumpulkan dan memperoleh data berupa laporan tahunan (*Annual Report*) Badan Usaha Milik Negara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia

tahun 2018 melalui akses pada website resmi masing-masing BUMN maupun melalui website IDX (www.idx.co.id).

2. Menghitung rasio aktivitas masing-masing Badan Usaha Milik Negara dengan rumus perputaran total aktiva = penjualan/total aktiva. Selanjutnya nilai rasio diklasifikasikan dalam tabel masing-masing BUMN tersebut.
3. Mengidentifikasi jumlah anggota dewan direksi pada setiap sampel penelitian dan mengklasifikasikannya pada tabel sesuai dengan keterangan masing-masing Badan Usaha Milik Negara.
4. Mengidentifikasi dan mengklasifikasi (koding) hasil opini audit berdasarkan 4 opini antara lain: Tidak Menyatakan Pendapat (1), Tidak Wajar (2), Wajar Dengan Pengecualian (3), Wajar Tanpa Pengecualian (4).
5. Mengidentifikasi dan mengklasifikasi (koding) hasil penilaian GCG setiap BUMN yang menjadi sampel dalam penelitian ini berdasarkan 5 kategori antara lain : Sangat Baik (5), Baik (4), Cukup Baik (3), Kurang Baik (2) dan Tidak Baik (1).
6. Mendeskripsikan data menggunakan statistic descriptive, melakukan uji kualitas data serta uji asumsi klasik untuk memastikan bahwa data memiliki nilai yang valid dan berdistribusi normal sehingga layak untuk diuji.
7. Langkah terakhir adalah menguji hipotesis menggunakan *Multiple Regression Analysis*, Uji R^2, Uji T dan F, Serta membuat kesimpulan menggunakan hasil pengujian tersebut.

BAB IV

ANALISIS DAN PEMBAHASAN

4.1 Deskripsi Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder berupa *Annual Report* Badan Usaha Milik Negara tahun 2019 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

4.2 Seleksi Sampel

Proses pengambilan sampel menggunakan metode *purposive sampling*, metode ini dipilih agar sesuai dengan kriteria yang telah ditetapkan dalam bab sebelumnya. Proses penentuan sampel dijelaskan dalam tabel di bawah ini:

Tabel 4.2.1

Ringkasan Prosedur Pengambilan Sampel

No.	Kriteria Penentuan Sampel	Jumlah
1.	Badan Usaha Milik Negara *go public* yang sudah terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).	115
2.	Badan Usaha Milik Negara yang tidak melakukan publikasi laporan tahunan di tahun 2019.	(90)
	Jumlah data yang dapat digunakan sebagai sampel	20

Sumber: Data IDX Statistics

Berdasarkan tabel 4.2.1 terdapat 115 badan usaha milik Negara di Indonesia berbadan hukum PT, Persero dan Perum pada tingkat korporat di Indonesia pada tahun 2019 yang terbagi dalam 14 kategori antara lain Konstruksi, Jasa Keuangan dan Asuransi, Informasi dan Telekomunikasi, Transportasi dan Pergudangan dan lain-lain (BUMN, 2020). Setelah dilakukan purposive sampling, jumlah perusahaan yang memenuhi kriteria ada 20 perusahaan.

4.3 Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif digunakan untuk melihat distribusi data yang digunakan sebagai sampel yang menggambarkan nilai minimum, nilai maksimum, nilai mean/rata-rata dan nilai standar deviasi atas data yang digunakan dalam penelitian ini. Berikut merupakan tabel statistik deskriptif data penelitian ini:

Tabel 4.3.1
Descriptive Statistics

	N	Min	Max	Mean	Std. Deviation
Audit Internal	20	,05	1,10	,5131	,35465
Komitmen Organisasi	20	3	12	7,15	2,368
Pengendalian Internal	20	4	4	4,00	,000
Good Corporate Governance	20	4	5	4,85	,366
Valid n (listwise)	20				

Sumber: Data diolah,2020

Tabel 4.3.1 menunjukkan terdapat 20 Badan Usaha Milik Negara yang listing pada Bursa Efek Indonesia (BEI) di tahun 2019 yang dianalisis pada penelitian ini. Audit internal menggunakan rasio aktivitas (Perputaran Total Aktiva) untuk merefleksikan tingkat efisiensi penggunaan keseluruhan aktiva perusahaan dalam menghasilkan volume penjualan tertentu. Tingkat efisiensi perusahaan sampel memiliki nilai rata-rata 51,31% yang artinya sebagian aktiva perusahaan digunakan untuk menghasilkan volume penjualan tertentu. Komitmen organisasi memiliki nilai maksimum 12 yang artinya terdapat 12 anggota dalam dewan direksi yang membantu perusahaan dalam menentukan arah kebijakan dan strategi sumber daya yang dimilikinya, baik untuk jangka pendek maupun jangka panjang. Nilai 4 pada tabel minimum dan maksimum pengendalian internal menggambarkan opini audit dalam laporan keuangan perusahaan yang

memproduksikan opini wajar tanpa pengecualian terhadap laporan keuangan Badan Usaha Milik Negara tahun 2019. Hal yang sama juga menggambarkan kriteria *good corporate governance* yang digambarkan dengan nilai 5 pada tabel maksimum yang memiliki arti bahwa *good corporate governance* suatu BUMN memiliki peringkat sangat baik hanya terdapat beberapa BUMN yang peringkatnya satu tingkat di bawah 5 dengan nilai 4 sehingga rata-rata *good corporate governance* Badan usaha milik negara tahun 2019 sudah sangat baik yang ditandai dengan nilai mean sebesar 4,90.

4.4 Uji Kualitas Data

1. Uji Validitas

Uji validitas digunakan untuk mengukur seberapa baiknya data pada penelitian. Data dikatakan valid jika data tersebut mampu mengungkap suatu yang diukur. Dalam penelitian ini untuk pengujian validitas menggunakan *Pearson Correlation* yaitu dengan cara menghitung korelasi antara nilai yang diperoleh dari setiap variabel. Apabila nilai *Pearson Correlation* yang didapat memiliki tanda bintang ** dan nilai sig. di bawah 0,05 itu menunjukkan bahwa data yang diperoleh valid (Ghozali, 2018).

Tabel 4.4.1
Correlations

		GCG	AI	KO	PI	Total
Good Corporate Governance	Pearson Correlation	1	-,333	,201	-,076	,225
	Sig. (2-tailed)		,151	,395	,749	,341
	N	20	20	20	20	20

Audit Internal	Pearson Correlation	-,333	1	-,266	,229	,084
	Sig. (2-tailed)	,151		,258	,331	,724
	N	20	20	20	20	20
Komitmen Organisasi	Pearson Correlation	,201	-,266	1	,305	,661**
	Sig. (2-tailed)	,395	,258		,191	,002
	N	20	20	20	20	20
Pengendalian Internal	Pearson Correlation	-,076	,229	,305	1	,638**
	Sig. (2-tailed)	,749	,331	,191		,002
	N	20	20	20	20	20
Total	Pearson Correlation	,225	,084	,661**	,638**	1
	Sig. (2-tailed)	,341	,724	,002	,002	
	n	20	20	20	20	20

Sumber: Data diolah,2020

Berdasarkan data pada tabel 4.4.1 yang merupakan hasil uji validitas menggunakan *Pearson Correlation* dapat disimpulkan bahwa korelasi antar variabel adalah valid. Variabel Audit Manajemen (X1) memiliki nilai signifikan sebesar 0,084 lebih besar dari 0,05 yang menunjukkan bahwa data yang diperoleh valid. Hasil yang sama juga terlihat pada variabel Komitmen Organisasi (X2) dan Pengendalian Internal (X3) yang memiliki tanda ** serta nilai signifikan lebih dari 0,05. Dari hasil uji validitas di atas dapat disimpulkan bahwa data pada penelitian ini valid dan mampu mengungkap penerapan prinsip-prinsip *good corporate governance* pada badan usaha milik negara.

4.5 Uji Asumsi Klasik

Penelitian ini telah memenuhi uji asumsi klasik yang terdiri dari: uji normalitas, uji multikolinearitas, uji linearitas dan uji heteroskedastisitas. Untuk memenuhi syarat uji asumsi klasik dilakukan proses transformasi sebagai berikut:

1. Uji Normalitas

Sebelum melakukan pengujian hipotesis, terlebih dahulu dilakukan uji asumsi klasik, salah satunya yaitu uji normalitas. Adapun pengujian normalitas data penelitian ini menggunakan uji Kolmogorov-Smirnov dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 4.5.1
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

			Unstandardized Residual
N			20
Normal Parameters [a,b]		Mean	,0000000
		Std. Deviation	,45244473
Most Differences	Extreme	Absolute	,224
		Positive	,143
		Negative	-,224
Test Statistic			,224
Asymp. Sig. (2-tailed)			**,10 [c]**

Sumber: Data diolah,2020

Berdasarkan hasil uji normalitas di atas dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal. Hal ini dibuktikan dengan uji statistic menggunakan *one-sample Kolmogorov-Smirnov test* besarnya nilai signifikansi adalah 0,10 dengan tingkat kepercayaan 5%. Dengan demikian sesuai kriteria pengujian normalitas terlihat bahwa 0,10 > 0,05 sehingga dapat dijelaskan bahwa data dalam penelitian ini berdistribusi normal.

2. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antara variabel bebas (independen). Jika variabel independen saling berkorelasi, maka variabel-variabel tidak ortogonal. Model regresi yang baik adalah yang bebas dari multikolinearitas. Nilai *cut off* yang umum dipakai untuk menunjukkan adanya multikolinearitas nilai tolerance > 0,10 atau sama dengan nilai VIF < 10 (Ghozali, 2018).

Tabel 4.5.2
Multikolinearitas Test

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
(Constant)		
Audit Manajemen	0,827	1,078
Komitmen Organisasi	0,829	1,075
Pengendalian Internal	0,871	1,029

a. Dependent Variable : *Good Corporate Governance*
Sumber : Data diolah,2020

Berdasarkan nilai tolerance dan VIF seperti terlihat pada tabel 4.3.2 menunjukkan bahwa tidak ada nilai tolerance kurang dari 0,10 dan nilai VIF tidak ada yang lebih besar dari 10. Hal ini berarti bahwa ketiga variabel independen tersebut tidak terjadi hubungan multikolinearitas dan dapat digunakan untuk memprediksi variabel *Good Corporate Governance.*

3. Uji Linearitas

Uji linearitas digunakan untuk mengetahui hubungan yang linear atau tidak secara signifikan pada variabel penelitian. Penelitian ini menggunakan kriteria pengujian jika nilai Sig. (deviation from linearity) > 0,05 maka regresi linear. Sebaliknya jika nilai Sig < 0,05 maka regresi tidak linear (Ghozali, 2018).

Tabel 4.5.3
Linearity Test

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
GCG * AI	Between Groups	Combined)	1,250	1	1,250	2,143	,160
		Mean Square	10,500	18	,583		
		Total	11,750	19			

Sumber: Data diolah,2020

	Sum of Squares			df	Mean Square	F	Sig.
GCG * KO	Between Groups	(Combined)	1,917	3	,639	1,040	,402
		Linearity	1,086	1	1,086	1,767	,202
		Deviation from Linearity	,831	2	,415	,676	,523
	Within Groups		9,833	16	,615		
	Total		11,750	19			

Sumber: Data diolah,2020

		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
GCG * PI	Between Groups (Combined)	,066	1	0,066	,101	,754
	Within Groups	11,684	18	,649		
	Total	11,750	19			

Sumber: Data diolah,2020

Dari hasil uji linearitas pada tabel 4.5.3 diperoleh nilai Sig. *(Deviation from Linearity*) masing-masing sebesar 0,160, 0,523 dan 0,754 di mana nilai-nilai tersebut lebih dari 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel pada penelitian ini memiliki hubungan yang linear.

4. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi penelitian ini terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan sebaliknya jika berbeda maka disebut heteroskedastisitas. Uji heteroskedastisitas dapat menggunakan uji glejser. Model regresi yang baik adalah yang homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas (Ghozali, 2018). Pada penelitian ini dilakukan uji heteroskedastisitas menggunakan uji Glejser.

Tabel 4.5.4
Coefficients

Model	Unstandardized Coefficients		Unstandardized Coefficients		
	B	Std.Error	Beta	T	Sig.
(Constant)	3,808	3,537		1,077	,298
Audit Internal (X1)	-,398	,379	,259	1,049	,310
Komitmen Organisasi (X2)	-,214	,231	-,225	-,928	,367
Pengendalian Internal (X3)	-,048	,833	-,014	-,057	,955

Sumber: Data diolah,2020

Berdasarkan uji heteroskedastisitas dengan metode Glejser diperoleh nilai signifikansi masing-masing sebesar 0,310 untuk audit internal, 0,367 untuk komitmen organisasi dan 0,955 untuk pengendalian internal di mana nilai-nilai tersebut lebih besar dari 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa data dalam penelitian ini terbebas dan tidak terjadi masalah heteroskedastisitas.

4.6 Uji Hipotesis

1. *Multiple Regression Analysis*

Analisis regresi linear berganda digunakan untuk menguji pengaruh dua atau lebih variabel independen (explanatory) terhadap satu variabel dependen. Selanjutnya untuk mendukung hipotesis dalam penelitian ini digunakan uji T, uji F dan koefisien determinasi. Perhitungan statistik dalam analisis regresi linear yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan bantuan SPSS *for Windows* 21.0. Adapun ringkasan hasil pengolahan data dengan menggunakan program SPSS tersebut sebagai berikut:

Tabel 4.6.1
Coefficients

Model	**Unstandardized Coefficients**		**Unstandardized Coefficients**		
	B	**Std.Error**	**Beta**	**T**	**Sig.**
(Constant)	3,808	3,537			0,00
Audit Internal(X1)	,398	,379	,259	2,249	,021
Komitmen Organisasi(X2)	,214	,191	,225	2,003	,048
Pengendalian Internal(X3)	,048	,033	,014	2,195	,032

Sumber: Data diolah,2020

Tabel 4.4.1 memberikan informasi tentang persamaan regresi serta ada tidaknya pengaruh variabel audit internal, komitmen organisasi dan pengendalian internal secara parsial (sendiri-sendiri) terhadap implementasi prinsip-prinsip *Good Corporate Governance* pada Badan Usaha Milik Negara. Hubungan antara audit internal, komitmen organisasi dan pengendalian internal terhadap penerapan *Good Corporate Governance* menghasilkan persamaan berikut:

$$\boldsymbol{Y = 3,808 + 0,398X1 + 0,214X2 + 0,048X3}$$

Persamaan dari model regresi di atas dapat dijelaskan bahwa:

a. Konstanta sebesar 3,808 menyatakan bahwa jika tidak ada audit internal, komitmen organisasi dan pengendalian internal maka implementasi prinsip-prinsip *Good Corporate Governance* pada Badan Usaha Milik Negara adalah sebesar 3,8%.
b. Koefisien regresi X_1 sebesar 0,398 menyatakan bahwa setiap peningkatan audit internal yang digambarkan dengan rasio perputaran total aktiva naik sebesar 1% maka akan memengaruhi implementasi prinsip-prinsip *Good Corporate Governance* pada Badan Usaha Milik Negara sebesar 39,8% dengan catatan variabel lain dianggap konstan.
c. Koefisien regresi X2 sebesar 0,214 menyatakan bahwa setiap peningkatan komitmen organisasi yang digambarkan dengan jumlah dewan direksi sebesar 1% maka akan menyebabkan peningkatan pengaruh pada penerapan *good corporate governance* pada Badan Usaha Milik Negara sebesar 21,4%.
d. Hal yang sama juga terjadi pada koefisien regresi X3 pengendalian internal yang digambarkan dengan opini audit dengan nilai 0,048 yang menyatakan bahwa setiap peningkatan sebesar 1% maka akan menyebabkan meningkatnya pengaruh implementasi prinsip-prinsip GCG pada BUMN sebesar 4,8% yang di mana nilai tersebut tidak terlalu signifikan dan dengan catatan variabel lain dianggap konstan.

2. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Pada model regresi berganda menggunakan *adjusted* R^2 yang telah disesuaikan akan lebih baik dalam melihat seberapa jauh kemampuan model dalam menjelaskan variasi variabel dependen dapat menjelaskan perubahan variabel independen, ketepatan model dapat diukur dengan nilai koefisien determinasi (R^2) (Ghozali, 2018). Berikut hasil uji koefisien determinasi data penelitian ini:

Tabel 4.6.2
Hasil Uji Koefisien Determinasi R^2

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	0,390[a]	0,152	0,187	0,789

Predictor: (constant), audit internal, komitmen organisasi, pengendalian internal

Sumber: Data diolah,2020

Berdasarkan hasil pengujian regresi diperoleh nilai adjusted R square sebesar 0,187 yang berarti variabel X (independen) dapat menjelaskan variabel Y (dependen) sebesar 18,7 %, sedangkan sisanya sebesar 81,3 % disumbangkan oleh faktor-faktor lain yang tidak diuji di dalam model penelitian ini.

3. Uji Statistik F

Untuk menguji apakah semua variabel bebas (Audit internal, Komitmen organisasi dan Pengendalian internal) memiliki pengaruh secara simultan atau bersama-sama terhadap variabel terikat (Implementasi *Good Corporate Governance*), berikut disajikan tabel hasil dari uji F:

Tabel 4.6.3
Hasil Uji F
ANOVA[a]

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1.	Regression	1,786	3	,595	,956	,037
	Residual	9,964	16	,623		
	Total	11,750	19			

Sumber: Data diolah,2020

Pengujian signifikansi bertujuan untuk mengetahui signifikansi korelasi antara variabel bebas secara simultan terhadap variabel terikat. Dari tabel hasil uji F di atas, terlihat bahwa F hitung sebesar 0,956 dengan signifikansi sebesar 0,037 di mana nilai tersebut lebih kecil dari 0,05 sehingga berdasarkan kriteria pengujian uji F, maka terdapat pengaruh yang signifikan antara semua variabel independen secara bersama-sama terhadap variabel dependen penelitian ini.

4. Uji Signifikansi Parameter Individual (Uji Statistik t)

Pengujian ini bertujuan untuk menguji signifikansi hasil dari uji korelasi secara parsial. Uji t menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual mampu menjelaskan variasi variabel dependen. Hasil interpretasi atas hipotesis penelitian (H_1, H_2, H_3) yang diajukan dapat ditunjukkan pada tabel 4.6.4:

Tabel 4.6.4
Hasil Uji T

Variabel	Koefisien Regresi	t_{hitung}	Sig.
(Constant)	3,808		
Audit Internal (X1)	,398	2.249	,021
Komitmen Organisasi (X2)	,214	2,003	,048
Pengendalian Internal (X3)	,048	2,195	,032

a. Dependent variable: Implementasi Good Corporate Governance
Sumber: Data diolah,2020

Berdasarkan hasil uji t di atas maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

a. Hipotesis pertama (H1) penelitian ini menyatakan bahwa audit internal memiliki arah koefisien positif dengan nilai signifikansi sebesar 0,021 lebih kecil dari 0,05. Artinya audit internal berpengaruh positif dan signifikan terhadap penerapan prinsip-prinsip *Good Corporate Governance* pada Badan Usaha Milik Negara, sehingga H1 diterima.
b. Hipotesis kedua (H2) penelitian ini menyatakan bahwa Komitmen Organisasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap penerapan prinsip-prinsip *Good Corporate Governance* pada Badan Usaha Milik Negara dengan arah koefisien positif dan nilai signifikansi sebesar 0,048 lebih kecil dari 0,05, dengan demikian H2 diterima.
c. Hipotesis ketiga (H3) penelitian ini menyatakan bahwa pengendalian internal memiliki arah koefisien positif dengan nilai signifikansi sebesar 0,032 lebih kecil dari 0,05 yang artinya pengendalian internal berpengaruh positif dan signifikan terhadap penerapan prinsip-prinsip *Good Corporate Governance* pada Badan Usaha Milik Negara. Dengan demikian H3 diterima.

5. Pembahasan

1) Pengaruh Audit Internal terhadap Penerapan Prinsip-Prinsip *Good Corporate Governance* Pada Badan Usaha Milik Negara.

Hasil pengujian hipotesis pertama (H_1) pada penelitian ini menemukan hasil bahwa variabel audit internal memiliki *p-value* sebesar 0,021 dan nilai koefisien regresi sebesar 0,398. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa audit internal berpengaruh positif dan signifikan terhadap Penerapan Prinsip-Prinsip *Good Corporate Governance* Pada Badan Usaha Milik Negara tahun 2019 yang terdaftar di BEI. Artinya audit internal yang diproyeksikan dengan rasio aktivitas (Perputaran Total Aktiva) untuk merefleksikan tingkat efisiensi penggunaan keseluruhan aktiva perusahaan dalam menghasilkan volume penjualan tertentu memiliki pengaruh terhadap baik-tidaknya penerapan *Good Corporate Governance* pada Badan Usaha Milik Negara. Hal ini sejalan dengan teori yang dipaparkan oleh *The Institute of Internal Auditors* atau IIA (2019) telah mendefinisikan audit internal sebagai suatu aktivitas independen dalam sebuah perusahaan yang menetapkan tujuan dan merancang aktivitas yang bernilai tambah (*value added*) guna meningkatkan operasi perusahaan. Dengan demikian audit manajemen membantu organisasi melalui pengendalian (*control)* dan proses tata kelola yang baik (*governance processes*) sehingga saat ini Internal Auditor termasuk salah satu dari pilar-pilar *Good Corporate Governance* (GCG).

Hasil penelitian ini juga mendukung hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Zubaidah (2014) dan Tarigan (2018) yang menyatakan bahwa audit manajemen berhubungan positif terhadap penerapan prinsip-prinsip *good*

corporate governance. Semakin baik pelaksanaan audit internal maka akan berdampak positif pada penerapan prinsip-prinsip *good corporate governance.* Sementara itu, hasil penelitian ini bertolak belakang dengan penelitian yang dilakukan oleh Casandra (2017) yang menyatakan bahwa audit internal dan pengendalian internal tidak berpengaruh secara signifikan terhadap penerapan *good corporate governance.* Ketidakselarasan hasil ini dikarenakan adanya perbedaan pada setiap Badan Usaha Milik Negara dalam menetapkan tujuan dan merancang aktivitas-aktivitas yang bernilai tambah (*value added*) untuk meningkatkan operasi perusahaannya, karena setiap BUMN memiliki masalah operasional yang beraneka ragam dan berbeda-beda walaupun masih dalam kelompok yang sama.

2) Pengaruh Komitmen Organisasi terhadap Penerapan Prinsip-Prinsip *Good Corporate Governance* Pada Badan Usaha Milik Negara.

Hasil pengujian hipotesis kedua (H_2) pada penelitian ini menemukan bahwa variabel komitmen organisasi memiliki *p-value* sebesar 0,048 dan nilai koefisien regresi sebesar 0,214. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa komitmen organisasi yang diproyeksikan dengan jumlah dewan direksi berpengaruh positif dan signifikan terhadap Penerapan Prinsip-Prinsip *Good Corporate Governance* Pada Badan Usaha Milik Negara tahun 2019 yang terdaftar di BEI. Artinya semakin banyak jumlah dewan direksi pada setiap Badan Usaha Milik Negara memiliki pengaruh terhadap baik-tidaknya penerapan prinsip-prinsip GCG pada perusahaan tersebut.

Komitmen organisasi yang dipaparkan oleh Mathis dan Jackson (2012) adalah tingkat kepercayaan tenaga kerja atau sumber daya manusia dalam sebuah organisasi terhadap tujuan organisasinya dan mempunyai keinginan untuk tetap ada di dalam organisasi tersebut. Dari beberapa pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa komitmen organisasi adalah kondisi di mana seorang karyawan menunjukkan loyalitas terhadap organisasinya dengan menjunjung tinggi keberhasilan organisasi atau perusahaan dengan selalu berperilaku dan bersikap demi kepentingan organisasi atau perusahaan. Hasil penelitian menjelaskan bahwa banyak sedikitnya jumlah dewan direksi memiliki pengaruh terhadap baik-buruknya implementasi prinsip-prinsip GCG dalam sebuah entitas. Sehingga dapat disimpulkan bahwa hasil penelitian ini sejalan dengan teori yang dipaparkan oleh Mathis dan Jackson (2012) bahwa karyawan memiliki kondisi di mana berusaha menjunjung tinggi keberhasilan organisasi atau entitas.

Hasil penelitian ini mendukung penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Septiawan (2018) yang menyatakan bahwa komitmen organisasi memberikan pengaruh yang signifikan terhadap implementasi *good corporate governance*. Sementara itu, hasil penelitian ini menolak penelitian yang dilakukan oleh Siahaan (2015) yang menyatakan jika komitmen organisasi tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja dan penerapan *Good Corporate Governance.* Ketidakselarasan hasil ini dikarenakan adanya perbedaan delegasi wewenang pada setiap dewan direksi dalam sebuah Badan Usaha Milik Negara. Dewan direksi tidak terfokus hanya pada masalah mengenai implementasi prinsip-

prinsip *Good Corporate Governance* saja. Banyak tugas dan tanggung jawab lain yang diemban oleh anggota dewan direksi pada sebuah entitas.

3) Pengaruh Pengendalian Internal terhadap Penerapan Prinsip-Prinsip *Good Corporate Governance* Pada Badan Usaha Milik Negara.

Hasil pengujian hipotesis ketiga (H_3) pada penelitian ini menemukan bahwa variabel pengendalian internal memiliki *p-value* sebesar 0,032 dan nilai koefisien regresi sebesar 0,048 Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pengendalian internal berpengaruh positif dan signifikan terhadap Penerapan Prinsip-Prinsip *Good Corporate Governance* Pada Badan Usaha Milik Negara tahun 2019 yang terdaftar di BEI. Artinya semakin tinggi atau rendahnya pengendalian internal pada perusahaan memiliki pengaruh terhadap baik-tidaknya penerapan Prinsip-Prinsip *Good Corporate Governance* Pada BUMN tersebut. Hal ini memungkinkan bahwa pengendalian internal yang diproyeksikan dengan opini auditor mencerminkan kesehatan sebuah perusahaan baik secara material maupun non-material melalui hasil laporan keuangannya dengan menggambarkan *Good Corporate Governance* melalui bagaimana sebuah perusahaan dikelola dan bagaimana manajemen mengatasi setiap masalah yang terjadi pada perusahaannya sehingga dapat menghasilkan laporan keuangan yang baik dan dapat dipertanggungjawabkan.

Definisi pengendalian internal menurut IAPI yang dikutip oleh Sukrisno (2012) ialah pengendalian internal merupakan suatu proses yang dijalankan oleh dewan komisaris, manajemen dan personel lain dalam entitas yang didesain untuk memberikan keyakinan memadai tentang pencapaian tiga golongan tujuan

yakni: (1) keandalan pelaporan keuangan, (2) efektivitas dan efisiensi operasi serta (3) kepatuhan terhadap hukum dan peraturan yang berlaku. Arens, dkk (2015) juga menjelaskan bahwa sistem pengendalian internal terdiri atas kebijakan dan prosedur yang dirancang untuk memberikan manajemen kepastian yang layak bahwa perusahaan telah mencapai tujuan dan sasarannya. Kebijakan perusahaan inilah yang disebut dengan pengendalian internal.

Secara teori hasil penelitian ini mendukung teori yang dipaparkan IAPI yang dikutip oleh Sukrisno (2012) serta Arens, dkk (2015) yang menyatakan bahwa pengendalian internal adalah proses yang terdiri atas kebijakan dan prosedur yang didesain untuk memberi keyakinan dan kepastian yang layak serta memadai bahwa perusahaan telah mencapai tujuan dan sasarannya secara efektif dan efisien dan patuh terhadap aturan dan hukum. Sehingga hasil opini auditor dapat menjadi salah satu alasan kuat agen untuk menginvestasikan modalnya pada sebuah entitas tertentu, walaupun dalam penelitian ini yang digunakan adalah BUMN yang di mana sebagian besar modalnya adalah dari pemerintah.

Hasil penelitian ini mendukung penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Triadi dan Suputra (2016) serta Adhim (2015) menyatakan bahwa Pengendalian intern berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap Penerapan prinsip-prinsip *Good Corporate Governance*. Sementara itu, hasil yang berbeda dan tidak sejalan dengan hasil pada penelitian ini dipaparkan oleh Zubaidah (2014) menyatakan bahwa pengendalian internal tidak memengaruhi penerapan *Good Corporate Governance*.

BAB V

PENUTUP

5.1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan di atas, maka dapat Ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Audit internal berpengaruh positif dan signifikan terhadap Penerapan Prinsip-prinsip *Good Corporate Governance* pada Badan Usaha Milik Negara yang terdaftar di BEI di tahun 2019. Artinya audit internal yang diproyeksikan dengan rasio perputaran total aktiva memiliki pengaruh terhadap Penerapan Prinsip-prinsip *Good Corporate Governance.*
2. Komitmen organisasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap Penerapan Prinsip-prinsip *Good Corporate Governance* pada Badan Usaha Milik Negara yang terdaftar di BEI pada tahun 2019. Artinya jumlah dewan direksi pada setiap Badan Usaha Milik Negara memiliki pengaruh yang positif terhadap Penerapan Prinsip-prinsip *Good Corporate Governance*.
3. Pengendalian internal berpengaruh positif dan signifikan terhadap Penerapan Prinsip-prinsip *Good Corporate Governance* pada Badan Usaha Milik Negara yang terdaftar di BEI pada tahun 2019. Artinya semakin baik pengendalian internal pada sebuah entitas maka semakin baik pula penerapan prinsip *Good Corporate Governance* pada Badan Usaha Milik Negara tersebut.

5.2 Implikasi Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dikemukakan, maka terdapat beberapa implikasi sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Penerapan prinsip-prinsip *Good Corporate Governance* melalui Audit Manajemen, Komitmen Organisasi dan Pengendalian internal secara teoritis dapat dijadikan sebagai bahan acuan untuk melakukan penelitian selanjutnya maupun tambahan wawasan bahan kajian sebagai alternatif lain dalam menilai penerapan *Good Corporate Governance* pada sebuah entitas.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Pemerintah

Audit internal berpengaruh positif dan signifikan terhadap Penerapan Prinsip-prinsip *Good Corporate Governance* pada Badan Usaha Milik Negara sehingga bermanfaat bagi pemerintah sebagai acuan literatur dalam membangun, mengembangkan dan memperbaiki serta mengoptimalkan fungsi-fungsi Badan Usaha Milik Negara khususnya pada Internal Manajemen, guna mewujudkan tata kelola perusahaan yang baik (*Good Corporate Governance*).

b. Bagi Perusahaan

Audit internal, komitmen organisasi dan pengendalian internal berpengaruh positif dan signifikan terhadap Penerapan Prinsip-prinsip *Good Corporate Governance* pada Badan Usaha Milik Negara sehingga bermanfaat bagi perusahaan dalam menganalisis masalah terkait operasional di dalam sebuah perusahaan. Sesuai dengan teori yang dipaparkan IIA (2019) yaitu audit internal

sebagai suatu aktivitas independen dalam menetapkan tujuan dan merancang aktivitas yang bernilai tambah dan saat ini Internal Auditor termasuk salah satu dari pilar *Good Corporate Governance*. Diharapkan setiap karyawan mampu memotivasi diri dan lingkungannya agar menumbuhkan rasa loyalitas terhadap organisasinya (Aghnasyifa, 2019). Pengendalian internal menggambarkan penggunaan semua sumber daya dalam perusahaan untuk meningkatkan, mengarahkan, mengendalikan dan mengawasi berbagai aktivitas dengan maksud untuk memastikan bahwa tujuan perusahaan tercapai. Untuk itu demi tercapainya tujuan perusahaan tersebut maka prosedur dan kebijakan harus dilakukan oleh perusahaan dengan cara setiap aktivitas yang dilakukan dalam perusahaan harus melalui sebuah sistem yang didesain agar dapat mengarahkan setiap kegiatan operasional secara ekonomis, efisien dan efektif.

5.3 Keterbatasan Penelitian

Beberapa keterbatasan yang diperoleh selama proses penelitian diharapkan bisa menjadi pertimbangan dan perhatian lebih untuk peneliti-peneliti selanjutnya. Keterbatasan tersebut antara lain:

1. Jumlah Badan Usaha Milik Negara sebanyak 20 perusahaan untuk tahun 2019 kurang menggambarkan keadaan yang sesungguhnya karena terdapat lebih dari 100 BUMN yang ada di Indonesia.
2. Pengukuran audit manajemen menggunakan rasio perputaran total aktiva kurang memproyeksikan nilai-nilai auditnya. Proyeksi lain seperti ukuran

ISO dapat digunakan untuk menggambarkan keadaan manajemen pada sebuah perusahaan.

5.4 Saran

Berdasarkan hasil pembahasan yang telah dipaparkan sebelumnya, serta kesimpulan yang diperoleh, maka berikut saran yang dapat disampaikan untuk penelitian selanjutnya:

1. Penelitian selanjutnya diharapkan dapat mengembangkan berbagai penelitian lain atau salah satunya dengan menambahkan variabel lain yang tidak dibahas dalam penelitian ini.
2. Penelitian selanjutnya diharapkan dapat mengembangkan objek penelitian yang berbeda dari penelitian ini, seperti untuk variabel audit manajemen dapat menggunakan sudut pandang yang berbeda dengan berbagai macam rasio.
3. Sebagai badan usaha yang tidak berorientasi terhadap profit, BUMN diharapkan mampu untuk menjaga kelayakan perusahaan dengan selalu memperhatikan tata kelola perusahaannya agar selalu mampu memberikan manfaat terhadap masyarakat banyak.
4. Untuk memperbaiki hasil penelitian ini, peneliti selanjutnya dapat menambah tahun observasi agar mendapatkan hasil yang lebih akurat.

DAFTAR PUSTAKA

Arens, A. A. R. E. (2015). *Auditing dan jasa assurance pendekatan Terintegrasi*. Jakarta: Erlangga Jilid I Edisi Kelimabelas.

Adhim, N. J. (2015). Pengaruh Audit Internal Dan Sistem Pengendalian Internal Terhadap Pelaksanaan Good Corporate Governance (Studi Empiris pada PT. PLN (Persero) Distribusi Jawa Barat dan Banten). *Widyatama Repository*.

Afrilia, E. (2018). Pengaruh Pengendalian Internal Dan Komitmen Organisasi Terhadap Kinerja Karyawan (Studi Kasus Pada PT Angkasa Pura II (Persero) Tanjungpinang). *dspaceuii*.

Aghnasyifa, N. D. (2019). Pengaruh Komitmen Organisasi Terhadap Implementasi Prinsip-Prinsip Good Corporate Governance. 01.

Agoes, S. (2017). *Auditing : Petunjuk Praktis Pemeriksaan Akuntan oleh Akuntan Publik.* Jakarta: Salemba Empat Buku 1 Edisi 5.

Auditors, T. I. (2019, Desember 10). *The Institute of Internal Auditors*. Retrieved from na.theiia.org: https://na.theiia.org/Pages/IIAHome.aspx

BEI, P. I. (2020, Januari 11). *Bursa Efek Indonesia*. Retrieved from wikipedia: https://id.wikipedia.org/wiki/Bursa_Efek_Indonesia

BPKP. (2019, November 20). *Good Corporate Governance*. Retrieved from Deputi Bidang Akuntan Negara: www.bpkp.go.id

BUMN. (2012). *Salinan Peraturan Menteri Negara Badan Usaha Milik Negara Nomor : PER-09/MBU/2012 Tentang Perubahan Atas Peraturan Menteri*

Negara Badan Usaha Milik Negara Nomor PER-01/MBU/2011 Tentang Penerapan Tata Kelola Perusahaan yang Baik (GCG) pada BUMN. Jakarta: Biro Hukum.

BUMN, K. (2020, Februari 29). *Daftar BUMN*. Retrieved from Kementerian Badan Usaha Milik Negara Republik Indonesia: http://bumn.go.id/halaman/situs/

Casandra, F. R. (2017). Pengaruh Audit Internal, Pengendalian Internal, Dan Komite Audit Terhadap Penerapan Good Corporate Governance (Study Empiris Pada BUMN Di Kota Surakarta). *eprints.ums*.

COSO. (1992). Internal Control-Integrated Framework : Committee of Sponsoring Organizations of The Tread Way Commission.

DPR, D. P. (2020, April 01). *Puskajianggaran*. Retrieved from Berkas DPR: https://berkas.dpr.go.id/puskajianggaran/kamus/file/kamus-240.pdf

(DPP), D. P. (2017). *Studi Implementasi Good Corporate Governance di Sektor Swasta, BUMN dan BUMD.* Jakarta: Komisi Pemberantasan Korupsi.

Eisenhardt, K. (1989). Agency Theory : An Assesment adn Control. *Academy of Management Review, 14*, 57-74.

Ghozali, I. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan program IBM SPSS 25.* Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.

Halim, M. M. (2016). *Analisis Laporan Keuangan.* Yogyakarta: UPP STIM YKPN Edisi ke 5.

Hapsari, B. G. (2018). Analisis Penilaian Aset Tetap PT. Garuda Indonesia (Persero) Tbk dalam Meminimalkan Beban Pajak Penghasilan dan Upaya Mengontrol Permodalan. *Jurnal Akuntansi Terapan Indonesia*, Vol 1 No 2.

Hartono, G. (2019, Juni 28). *Kronologi kasus laporan keuangan garuda indonesia hingga kena sanksi*. Retrieved from Ekonomi Sektor Riil: https://economy.okezone.com/read/2019/06/28/320/2072245/kronologi-kasus-laporan-keuangan-garuda-indonesia-hingga-kena-sanksi

Hasibuan, K. A. (2018). Peranan Audit Internal Terhadap Penerapan Good Corporate Governance. *Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, Medan*.

IAI-KAP. (2001). *Standar Profesional Akuntan Publik.* Jakarta: Salemba Empat.

Jackson, R. L. (2012). *Manajemen Sumber Daya Manusia, Edisi Pertama.* Jakarta: Salemba Empat.

KBH, K. B. (2015). *Salinan Peraturan Menteri Badan Usaha Milik Negara Nomor PER-03/MBU/02/2015 Tentang Persyaratan, Tata Cara Pengangkatan, dan Pemberhentian Anggota Direksi Badan Usaha Milik Negara.* Jakarta: Menteri Badan Usaha Milik Negara Republik Indonesia.

OJK. (2017, februari 4). *The Indonesia Corporate Governance Manual-First Edition*. Retrieved from Otoritas Jasa Keuangan: www.ojk.go.id

Kusuma, H. (2019, Desember 08). *Mengintip Aturan yang Bikin Bos Garuda Dipecat di Perkara Harley Ilegal*. Retrieved from detikfinance: https://finance.detik.com/berita-ekonomi-bisnis/d-4814409/mengintip-aturan-yang-bikin-bos-garuda-dipecat-di-perkara-harley-ilegal

Loebbecke, A. d. (2003). *Auditing : Pendekatan Terpadu Buku 1 dan 2 Edisi Ketiga.* Jakarta: Salemba Empat.

M Panji Elaga, Wahyu Agung Dandi S dan M Krishna Agung P. (2018). Sriwijaya International Journal Of Dynamic Economics And Businees. *SIJDEB*, Vol. 2 Hal 1-11.

Mawardi, M. P. (2016). Penerapan Prinsip Good Corporate Governance (GCG) Pada BUMN Berorentasi Global. *Jurnal Administrasi Bisnis (JAB)*, Vol. 37 No. 1.

Mayangsari, W. d. (2015). *Auditing Pendekatan Sektor Publik dan Privat.* Jakarta: Media Bangsa.

Meckling, M. J. (1976). Theory of the firm : Managerial Behavior, Agency Cost and Ownership Structure. *Journal of Financial Economic 3*, 305-360.

Meita, C. A. (2017). Pengaruh Ukuran Dewan Komisaris Dan Ukuran Dewan Direksi Terharap Nilai Perusahaan Dengan Kepemilikan Institusional Sebagai Variabel Moderasi. *Jurnal Ekonomi, Manajemen, Akuntansi*, Vol.1 No.2.

Menteri Badan Usaha Milik Negara Republik Indonesia. (2019). *Surat Edaran Nomor:SE-7/MBU/12/2019 Tentang Ketaatan Pada Ketentuan Peraturan Perundang-Undangan Dalam Rangka Penerapan Good Corporate Governance*. Jakarta: Biro Hukum.

Merdeka, R. (2019, juni 30). *Garuda Indonesia Patuhi Sanksi dari Kemenkeu dan OJK Terkait Laporan Keuangan*. Retrieved from Merdeka.com: https://www.merdeka.com/uang/garuda-indonesia-patuhi-sanksi-dari-kemenkeu-dan-ojk-terkait-laporan-keuangan.html

Meyer, N. A. (1993). Organizational Commitment : Evidence of Career Stage Effect ? *Journal of Business Reseach*, 49-61.

Nazir, M. (2013). *Metode Penelitian.* Bogor: Ghalia Indonesia.

KBN. (2012). *Salinan Keputusan Sekretaris kementerian Badan Usaha Milik Negara Nomor : SK-16/S.MBU/2012 Tentang Indikator/Parameter Penilaian dan Evaluasi Atas Penerapan Tata Kelola Perusahaan yang Baik (GCG) Pada BUMN.* Jakarta: Biro Hukum.

O'leary, C. (1996). Performance Audits : Could They Become Mandatory for Public Companies? *Managerial Auditing Journal*, Vol. 11 No. 1.

OJK. (2007). *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 40 Tahun 2007 Tentang perseroan Terbatas.* Jakarta: Otoritas Jasa Keuangan.

Perhutani. (2014, November 12). *Pedoman Tata kelola Perusahaan*. Retrieved from sub Portal BUMN: www.bumn.go.id

PTPN, D. O. (2017). Analisis Yuridis Pentingnya Pengawasan Otoritas Terhadap BUMN Go Public. *Jurnal Hukum Samudra Keadilan*, Vol.12, N0.2 Juli-desember.

Rahardja. (2015). Pengaruh Ukuran Dewan Direksi Dan Dewan Komisaris Serta Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur Sektor Consumer Good yang Terdaftar di BEI Tahun 2010-2012). *Diponegoro Journal Of Accounting*, Vol.3 No.3.

Robbins, S. J. (2017). *Organizational Behavior (16th ed).* San Diego: Prentice Hall.

Santoso, S. (2012). *Analisis SPSS pada Statistik Parametrik.* Jakarta: PT Gramedia Pustaka.

Septiawan, B. (2018). Pengaruh Pelaksanaan Audit Internal dan Komitmen Organisasi terhadap Good Corporate Governance (Survey pada 3 BUMN yang Berkantor Pusat di Kota Bandung". *Seminar Nasional I Universitas Pamulang*.

Setiawan, W. (2019). Pengertian dan Teknik Pengambilan Purposive Sampling. *Panduan Akuntansi*.

Siahaan, V. D. (2015). Pengaruh Profesionalisme Terhadap Komitmen Organisasi dalam Upaya Meningkatkan Kinerja Auditor (Studi Pada Kantor Perwakilan BPK-Ri Provinsi Aceh). *E-jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, Vol.3 No.1.

Strawser, A. A. (1998). The Exixtence of Multiple Measure of Organization Commitment and Experience-Related Differences in a Public Accounting Setting. *Behavioral Research in Accounting*, Vol. 10.

Sudaryana, B. (2019). *Metode Penelitian Akuntansi (Teori dan Praktek).* Yogyakarta: Deepublish.

Sukandar, P. P. (2018). Pengaruh Ukuran Dewan Direksi Dan Dewan Komisaris Serta Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan. *Jurnal Akuntansi dan Auditing Undip,* Vol.15 No.2.

Sukrisno, A. (2012). *Auditing petunjuk praktis pemeriksaan akuntan oleh Akuntan Publik.* Jakarta: Salemba Empat Jilid 1 Edisi keempat.

Suputra, A. L. (2016). Pengaruh Pengendalian Intern Dan Penerapan Prinsip-Prinsip Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Manajerial. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, Vol.16 No.2.

Tarigan, T. A. (2018). Pengaruh Audit Internal terhadap Penerapan Good Corporate Governance (studi kasus pada PT Kereta Api Indonesia). *Widyatama Repository*.

Yusuf, A. M. (2017). *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif & Penelitian Gabungan.* Jakarta: Prenadamedia Group.

Zubaidah, D. S. (2014). Pengaruh Audit Manajemen, Komitme Organisasional Manajer, dan Pengendalian Internal Terhadap Penerapan Prinsip - Prinsip Good Corporate Governance. *Jurnal Riview Akuntansi dan Keuangan*, Vol. 4 No. 2.

LAMPIRAN I

DATA PERUSAHAAN

Tabel I

Daftar Badan Usaha Milik Negara Terdaftar Di BEI tahun 2019

No	Kode Saham	Nama Emiten	Tanggal IPO
1	INAF	PT Indofarma (Persero) Tbk	17 Apr 2001
2	KAEF	PT Kimia Farma (Persero) Tbk	04 Jul 2001
3	PGAS	PT Perusahaan Gas Negara (Persero) Tbk	15 Des 2003
4	KRAS	PT Krakatau Steel (Persero) Tbk	10 Nop 2010
5	ADHI	PT Adhi Karya (Persero) Tbk	18 Mar 2004
6	PTPP	PT Pembangunan Perumahan (Persero) Tbk	09 Feb 2010
7	WIKA	PT Wijaya Karya (Persero) Tbk	29 Okt 2007
8	WSKT	PT Waskita Karya (Persero) Tbk	19 Des 2012
9	BBNI	PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	25 Nop 1996
10	BBRI	PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	10 Nop 2003
11	BBTN	PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk	17 Des 2009
12	BMRI	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	14 Jul 2003
13	ANTM	PT Aneka Tambang (Persero) Tbk	27 Nop 1997
14	PTBA	PT Bukit Asam (Persero) Tbk	23 Des 2002
15	TINS	PT Timah (Persero) Tbk	19 Okt 1995
16	SMBR	PT Semen Baturaja (Persero) Tbk	28 Jun 2013
17	SMGR	PT Semen Indonesia (Persero) Tbk	08 Jul 1991
18	JSMR	PT Jasa Marga (Persero) Tbk	12 Nop 2007
19	GIAA	PT Garuda Indonesia (Persero) Tbk	11 Feb 2011
20	TLKM	PT Telekomunikasi Indonesia (Persero) Tbk	14 Nop 1995

Table 2

Tabulasi Data Audit Manajemen

No	Kode Saham	Nama Emiten	Audit Manajemen
1	INAF	PT Indofarma (Persero) Tbk	1.104432971
2	KAEF	PT Kimia Farma (Persero) Tbk	0.787925852
3	PGAS	PT Perusahaan Gas Negara (Persero) Tbk	0.487483678
4	KRAS	PT Krakatau Steel (Persero) Tbk	0.404701327
5	ADHI	PT Adhi Karya (Persero) Tbk	0.519794818
6	PTPP	PT Pembangunan Perumahan (Persero) Tbk	0.478020282
7	WIKA	PT Wijaya Karya (Persero) Tbk	0.526054244
8	WSKT	PT Waskita Karya (Persero) Tbk	0.392220679
9	BBNI	PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	0.060317449
10	BBRI	PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	0.059885974
11	BBTN	PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk	0.074572647
12	BMRI	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	0.047685311
13	ANTM	PT Aneka Tambang (Persero) Tbk	1.319519829
14	PTBA	PT Bukit Asam (Persero) Tbk	0.87564852
15	TINS	PT Timah (Persero) Tbk	0.73091573
16	SMBR	PT Semen Baturaja (Persero) Tbk	0.360379048
17	SMGR	PT Semen Indonesia (Persero) Tbk	0.59988451
18	JSMR	PT Jasa Marga (Persero) Tbk	0.448610151
19	GIAA	PT Garuda Indonesia (Persero) Tbk	1.000347096
20	TLKM	PT Telekomunikasi Indonesia (Persero) Tbk	0.634270306

Table 3

Tabulasi Data Komitmen Organisasi

No	Kode Saham	Nama Emiten	Komitmen Organisasi
1	INAF	PT Indofarma (Persero) Tbk	3
2	KAEF	PT Kimia Farma (Persero) Tbk	5
3	PGAS	PT Perusahaan Gas Negara (Persero) Tbk	4
4	KRAS	PT Krakatau Steel (Persero) Tbk	6
5	ADHI	PT Adhi Karya (Persero) Tbk	6
6	PTPP	PT Pembangunan Perumahan (Persero) Tbk	6
7	WIKA	PT Wijaya Karya (Persero) Tbk	7
8	WSKT	PT Waskita Karya (Persero) Tbk	7
9	BBNI	PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	7
10	BBRI	PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	12
11	BBTN	PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk	9
12	BMRI	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	11
13	ANTM	PT Aneka Tambang (Persero) Tbk	6
14	PTBA	PT Bukit Asam (Persero) Tbk	6
15	TINS	PT Timah (Persero) Tbk	6
16	SMBR	PT Semen Baturaja (Persero) Tbk	5
17	SMGR	PT Semen Indonesia (Persero) Tbk	7
18	JSMR	PT Jasa Marga (Persero) Tbk	6
19	GIAA	PT Garuda Indonesia (Persero) Tbk	8
20	TLKM	PT Telekomunikasi Indonesia (Persero) Tbk	8

Table 4

Tabulasi Data Pengendalian Internal

No	Kode Saham	Nama Emiten	Pengendalian Internal
1	INAF	PT Indofarma (Persero) Tbk	4
2	KAEF	PT Kimia Farma (Persero) Tbk	4
3	PGAS	PT Perusahaan Gas Negara (Persero) Tbk	3
4	KRAS	PT Krakatau Steel (Persero) Tbk	4
5	ADHI	PT Adhi Karya (Persero) Tbk	4
6	PTPP	PT Pembangunan Perumahan (Persero) Tbk	4
7	WIKA	PT Wijaya Karya (Persero) Tbk	4
8	WSKT	PT Waskita Karya (Persero) Tbk	4
9	BBNI	PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	4
10	BBRI	PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	4
11	BBTN	PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk	4
12	BMRI	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	4
13	ANTM	PT Aneka Tambang (Persero) Tbk	4
14	PTBA	PT Bukit Asam (Persero) Tbk	4
15	TINS	PT Timah (Persero) Tbk	4
16	SMBR	PT Semen Baturaja (Persero) Tbk	4
17	SMGR	PT Semen Indonesia (Persero) Tbk	4
18	JSMR	PT Jasa Marga (Persero) Tbk	4
19	GIAA	PT Garuda Indonesia (Persero) Tbk	4
20	TLKM	PT Telekomunikasi Indonesia (Persero) Tbk	4

Table 5

Tabulasi Data *Good Corporate Governance*

No	Kode Saham	Nama Emiten	Good Corporate Governance
1	INAF	PT Indofarma (Persero) Tbk	4
2	KAEF	PT Kimia Farma (Persero) Tbk	5
3	PGAS	PT Perusahaan Gas Negara (Persero) Tbk	5
4	KRAS	PT Krakatau Steel (Persero) Tbk	5
5	ADHI	PT Adhi Karya (Persero) Tbk	5
6	PTPP	PT Pembangunan Perumahan (Persero) Tbk	5
7	WIKA	PT Wijaya Karya (Persero) Tbk	5
8	WSKT	PT Waskita Karya (Persero) Tbk	5
9	BBNI	PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	5
10	BBRI	PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	5
11	BBTN	PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk	5
12	BMRI	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	5
13	ANTM	PT Aneka Tambang (Persero) Tbk	5
14	PTBA	PT Bukit Asam (Persero) Tbk	5
15	TINS	PT Timah (Persero) Tbk	5
16	SMBR	PT Semen Baturaja (Persero) Tbk	5
17	SMGR	PT Semen Indonesia (Persero) Tbk	5
18	JSMR	PT Jasa Marga (Persero) Tbk	5
19	GIAA	PT Garuda Indonesia (Persero) Tbk	5
20	TLKM	PT Telekomunikasi Indonesia (Persero) Tbk	4

LAMPIRAN II

HASIL OLAHAN SPSS

Table 6
Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Audit Internal	20	,05	1,10	,5131	,35465
Komitmen Organisasi	20	3	12	7,15	2,368
Pengendalian Internal	20	4	4	4,00	,000
Good Corporate Governance	20	4	5	4,85	,366
Valid n (listwise)	20				

Tabel 7
Correlations

		GCG	AI	KO	PI	Total
Good Corporate Governance	Pearson Correlation	1	-,333	,201	-,076	,225
	Sig. (2-tailed)		,151	,395	,749	,341
	N	20	20	20	20	20
Audit Internal	Pearson Correlation	-,333	1	-,266	,229	,084
	Sig. (2-tailed)	,151		,258	,331	,724
	N	20	20	20	20	20
Komitmen Organisasi	Pearson Correlation	,201	-,266	1	,305	,661**
	Sig. (2-tailed)	,395	,258		,191	,002
	N	20	20	20	20	20
Pengendalian Internal	Pearson Correlation	-,076	,229	,305	1	,638**
	Sig. (2-tailed)	,749	,331	,191		,002
	N	20	20	20	20	20
Total	Pearson Correlation	,225	,084	,661**	,638**	1
	Sig. (2-tailed)	,341	,724	,002	,002	
	n	20	20	20	20	20

Table 8
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

			Unstandardized Residual
N			20
Normal Parameters [a,b]		Mean	,0000000
		Std. Deviation	,45244473
Most Differences	Extreme	Absolute	,224
		Positive	,143
		Negative	-,224
Test Statistic			,224
Asymp. Sig. (2-tailed)			**,10** [c]

Table 9
Multikolinearitas Test

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
(Constant)		
Audit Manajemen	0,827	1,078
Komitmen Organisasi	0,829	1,075
Pengendalian Internal	0,871	1,029

Tabel 10
Linearity Test

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
GCG * AI	Between Groups	Combined)	1,250	1	1,250	2,143	,160
		Mean Square	10,500	18	,583		
		Total	11,750	19			

Sum of Squares				df	Mean Square	F	Sig.
GCG * KO	Between Groups	(Combined)	1,917	3	,639	1,040	,402
		Linearity	1,086	1	1,086	1,767	,202
		Deviation from Linearity	,831	2	,415	,676	,523
	Within Groups		9,833	16	,615		
	Total		11,750	19			

		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
GCG * PI	Between Groups (Combined)	,066	1	0,066	,101	,754
	Within Groups	11,684	18	,649		
	Total	11,750	19			

Tabel 11
Coefficients[a]

Model	Unstandardized Coefficients		Unstandardized Coefficients		
	B	Std.Error	Beta	t	Sig.
(Constant)	3,808	3,537		1,077	,298
Audit Internal (X1)	-,	,379	,259	1,049	,310
Komitmen Organisasi (X2)	-,214	,231	-,225	-,928	,367
Pengendalian Internal (X3)	-,048	,833	-,014	-,057	,955

Tabel 12
Coefficients[a]

Model	Unstandardized Coefficients		Unstandardized Coefficients		
	B	Std.Error	Beta	T	Sig.
(Constant)	3,808	3,537			0,00
Audit Internal(X1)	,398	,379	,259	2,249	,021
Komitmen Organisasi(X2)	,214	,191	,225	2,003	,048
Pengendalian Internal(X3)	,048	,033	,014	2,195	,032

Tabel 12
Hasil Uji Koefisien Determinasi R^2

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	0,390[a]	0,152	0,187	0,789

Tabel 13
Hasil Uji F
ANOVA[a]

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
2.	Regression	1,786	3	,595	,956	,037
	Residual	9,964	16	,623		
	Total	11,750	19			

Tabel 14
Hasil Uji T

Variabel	Koefisien Regresi	t_{hitung}	Sig.
(Constant)	3,808		
Audit Internal (X1)	,398	2.249	,021
Komitmen Organisasi (X2)	,214	2,003	,048
Pengendalian Internal (X3)	,048	2,195	,032